

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM JAKA TINGKIR
KARYA PRAWOTO SR**

SKRIPSI

Oleh :

ACHMAD DAWA MAS UBAIDILLAH

NIM.D91218112



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2022

SURAT OTENTITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Dawa Mas Ubaidillah

NIM : D91218112

Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 22 Juni 2000

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi saya yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Jaka Tingkir karya Prawoto SR” adalah benar hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapaupun.

Surabaya, 27 September 2022

Yang membuat Pernyataan



Achmad Dawa Mas Ubaidillah

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Achmad Dawa Mas Ubaidillah

NIM : D91218112

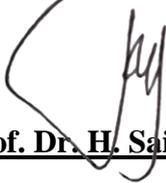
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Jaka Tingkir karya
Prawoto SR

Skripsi ini telah di periksa dan di setujui oleh Dosen Pembimbing untuk di ujikan.

Surabaya, 27 September 2022

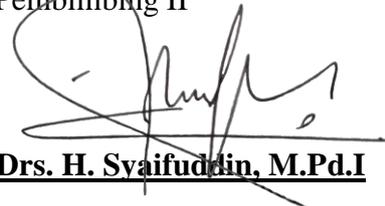
Pembimbing I



Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag

NIP: 196912121993031003

Pembimbing II



Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I

NIP: 196911291994031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Achmad Dawa Mas Ubaidillah ini telah dipertahankan

di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 24 Oktober 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Thohir, M.Pd

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. H. Achmad Zaini, MA

NIP. 197005121995031002

Penguji II

Drs. Sutikno, M.Pd.I

NIP. 196808061994031003

Penguji III

Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag

NIP. 196912121993031003

Penguji IV

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I

NIP. 196911291994031003



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Achmad Dawa Mas Ubaidillah
NIM : D91218112
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
E-mail address : maddaalmasruri@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain(.....)
yang berjudul :

Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Jaka Tingkir Karya Prawoto SR

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Oktober 2022
Penulis,

(Achmad Dawa Mas Ubaidillah)

ABSTRAK

Di latarbelakangi dengan perkembangan zaman yang di tandai dengan kemajuan teknologi, media adalah salah satu alternatif dalam pemenuhan dan pengembangan dunia pendidikan. Film merupakan salah satu media yang dapat di gunakan dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam. karena, film dengan kelebihan audio visualnya mempunyai daya pengaruh yang luar biasa bagi penontonnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Jaka Tingkir karya Prawoto SR. 2) Apa saja ayat-ayat atau hadist yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film Jaka Tingkir karya Prawoto SR.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer (film Jaka Tingkir), serta sumber data sekunder (internet, buku-buku, serta sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini).

Hasil pada penelitian ini menunjukkan adanya nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat terkandung dalam film Jaka Tingkir dengan mencakup tiga hal yakni akidah ibadah serta akhlak, yang dimulai dari nilai akidah pada tokoh Jaka Tingkir yang ditunjukkan melalui iman kepada Allah SWT serta tidak syirik pada Allah. Nilai ibadah dengan menjalankan Shalat 5 waktu, berdzikir, bersedekah serta cinta tanah air. Sedangkan nilai Akhlak di antaranya adalah selalu berbakti pada kedua orang tua, patuh serta hormat kepada guru, tolong menolong, menghargai waktu, kesabaran, tawadhu' amanah, berani, musyawarah, perintah dari amar ma'ruf nahi munkar, serta ikhlash. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalam film itu bisa di terapkan atau implementasikan dalam kehidupan kita sehari-hari oleh guru, orang tua, serta lingkungan masyarakat yang berada disekitar kita dengan cara memberikan keteladanan, pengajaran serta pembiasaan.

Kata Kunci : Nilai-nilai Pendidikan Islam, film Jaka Tingkir

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Against the backdrop of the times marked by technological advances, the media is one of the alternatives in the fulfillment and development of the world of education. Film is one of the media that can be used to convey the values of Islamic education. because, films with audio-visual advantages have tremendous influence on the audience. The purpose of this study was to find out 1) The values of Islamic education in the film Jaka Tingkir by Prawoto SR. 2) What are the verses or hadiths that are relevant to the values of Islamic education contained in the film Jaka Tingkir by Prawoto SR.

This research is a qualitative research. The data sources used are primary data sources (Jaka Tingkir film), and secondary data sources (books, internet, or other sources related to this research).

The results of the study show that the values of Islamic education contained in the film Jaka Tingkir include three things, namely aqidah worship and morals. Starting from the value of faith that Jaka Tingkir showed through faith in Allah SWT and not shirk of Allah. The value of worship with prayer, dhikr, charity and love for the homeland. While the moral values include filial piety to parents, obedience and respect for teachers, help, respect for time, patience, tawadhu 'trust, courage, deliberation, commands amar ma'ruf nahi munkar, and sincere. Every Islamic educational value contained in the film can be implemented into everyday life by parents, teachers, and the community by means of teaching, habituation, example, and stories.

Keywords: Islamic Religious Education Values, Jaka Tingkir Film

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	iii
SURAT OTENTITAS SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
E. Penelitian Terdahulu	5
F. Definisi Operasional.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Pengertian Nilai-nilai pendidikan Islam.....	12
B. Pendidikan Islam.....	15
C. Tinjauan Umum Tentang Film.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Setting dan Subjek Penelitian.....	32
C. Jenis Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Jenis dan Sumber Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	35
A. Biodata Jaka Tingkir	35
B. Tinjauan Film Jaka Tingkir.....	38
C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Jaka Tingkir	53
D. Ayat atau Hadist yang Relevan dengan Nilai Pendidikan Islam dalam Film Jaka Tingkir.....	89
Bab V KESIMPULAN DAN SARAN.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	101



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi yang kian maju, dunia pendidikan semakin berkembang mengikuti roda zaman, terutama dalam hal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang dapat diimbangi dengan Iman dan Taqwa (IMTAQ) maka pendidikan islam ini sangatlah penting bagi generasi muslim khususnya para generasi muda sekarang.

Pendidikan akan menjadi perhatian yang paling utama dalam rangka memajukan atau mengembangkan kehidupan dari generasi ke generasi selanjutnya yang sejalan dengan adanya tuntutan kemajuan dalam kehidupan bermasyarakat. Proses kependidikan umat manusia disesuaikan dengan kebutuhan untuk mempertahankan hidup dan memajukan kesejahteraan. Tanpa pendidikan mustahil sekali kelompok manusia mampu hidup tumbuh dan berkembang sesuai dengan cita-cita untuk memajukan, kesejahteraan serta bisa bahagia menurut pandangan tentang konsep yang ada. Semakin tingginya cita-cita yang dimiliki manusia maka akan semakin tinggi pula tuntutan dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai sarana dalam mencapai cita-cita. Akan tetapi di balik itu, semakin tinggi cita-cita yang hendak di raih, dengan itu semakin kompleks juga jiwa manusia, sebab di dorong oleh (*rising demand*) atau tuntutan hidup yang akan meningkat juga.¹

Pendidikan dapat menjadi suatu proses dalam memperoleh pengetahuan serta pembentukan akhlak mulia juga dapat menjadi sarana dalam menyebarkan nilai-nilai yang ada pada ajaran agama sehingga dapat menjadi perantara untuk terjadinya transformasi nilai-nilai ajaran agama serta ilmu pengetahuan yang mampu berguna untuk pencetus corak kebudayaan serta peradaban manusia. Pendidikanpun juga dapat diarahkan sebagai salah satu upaya pembinaan serta pengembangan seluruh potensi manusia dalam

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2-3

sejumlah potensi yang ada, dengan itu manusia dapat menghadapi tantangan zaman.

Ahmad D. Marimba dalam bukunya “pengantar filsafat pendidikan Islam” mengemukakan pendidikan dalam Islam merupakan bimbingan atau arahan dalam jasmani serta rohani yang ada berdasarkan hukum yang ada dalam agama Islam yang menuju pada terbentuknya suatu karakter atau kepribadian utama menurut patokan dalam ajaran Islam.² Pendidikan Islam merupakan suatu pengaturan pribadi serta masyarakat yang mampu memeluk Islam secara logis serta sesuai dengan secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu atau kelompok.³ Pendidikan Islam merupakan sebuah sistem pendidikan yang dapat memungkinkan seseorang dalam mengarahkan kehidupan manusia sesuai dengan agama Islam.⁴ Dalam hal ini dapat mengacu pada pertumbuhan serta perkembangan kehidupan umat manusia di masa yang akan datang tanpa menghilangkan prinsip islam yang di amanatkan oleh Allah SWT pada manusia, dengan itu manusia dapat memenuhi kebutuhan serta tuntutan hidupnya seiring dengan berjalannya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Proses pembelajaran yang berlangsung kini bukan hanya ada dalam pendidikan formal namun non formal. Begitupun pada proses penanaman nilai pendidikan Islam yang dapat dimuat dalam berbagai model pendidikan. Media yang digunakan juga sudah variatif mulai dari media cetak seperti koran, majalah dan juga media massa berbasis daring seperti televisi, film, lagu dan lain sebagainya.

Film adalah media informasi dalam bentuk audio visual yang memuat konten informatif atau komunikatif ditunjukkan untuk sekelompok orang yang berkumpul pada suatu tempat. Setiap film selalu membawakan pesan yang disesuaikan dengan visi misi pada film. Namun pada film yang ditayangkan memuat beberapa pesan yang baik dari pesan komedi, pendidikan, dan

² Cholil Uman, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Surabaya: Alpha, 2007), h. 5

³ Ibid., h. 6

⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Rosda Karya, 1997), h. 36

informasi.⁵ Sebuah Film mampu memberikan pengaruh yang begitu besar bagi kehidupan masyarakat. Film juga menjadi salah satu media yang dapat memberikan kebijakan bagi perilaku kehidupan masyarakat.⁶ Sebuah film dapat dikatakan baik biasanya memuat pesan moral atau makna yang ingin disampaikan dengan cara sederhana, kreatif dan juga baik. Cara itu diharapkan dapat membuat penonton mampu memaknai film yang ditontonnya serta mampu mengambil amanat untuk dapat dijadikan contoh serta motivasi dalam bagi kehidupan sehari-hari.

Namun, ada satu film karya Prawoto SR dkk yang menceritakan perjuangan ulama besar kekasih Allah Raden Mas Karebet alias Joko Tingkir yaitu film Jaka Tingkir. Berbagai peristiwa di ceritakan dalam film Jaka Tingkir. Film Jaka Tingkir ini menceritakan kehidupan perjuangan Raden Mas Karebet alias Joko Tingkir dalam mengajak orang-orang untuk berbuat amar ma'ruf nahi munkar. Dalam film juga di ceritakan tentang perjalanan Raden Mas Karebet alias Joko Tingkir berkelana mencari guru sejati atau yang dapat kita sebut *Murobbi Ruh*, dalam hal guru itu nantinya yang akan membimbing raden Mas Karebet alias Joko Tingkir baik membimbing secara jasmani maupun ruhani. Selain itu, film ini juga menceritakan perjuangan raden mas karebet alias Joko Tingkir seorang pemuda desa yang dengan ketekunan dan kepatuhannya terhadap orang tua dan guru bisa mengantarkan beliau menjadi seorang raja dari salah satu kerajaan dalam islam terbesar yang ada di pulau jawa. Film Jaka Tingkir ini dapat menjadikan sejarah dan pelajaran pada masa kini mengenai pentingnya belajar menuntut atau menimba ilmu dan berbakti kepada kedua orang tua serta guru. Oleh karena itu, film Jaka Tingkir ini sangat tepat di kaji dengan mengangkat judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Joko Tinngkir karya Prawoto SR”**.

⁵ <https://adhitoge.wordpress.com/2013/09/01/pengertian> di akses pada 05 april 2022 pukul 20.15 WIB

⁶ Ivan Masdudin, *Mengenal Dunia Film*, (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2011), h. 1

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sesuai dengan paparan latar belakang diatas adalah :

1. Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam yang terkandung dalam film Jaka Tingkir karya Prawoto SR?
2. Apa saja ayat-ayat atau hadist yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film Jaka Tingkir karya Prawoto SR?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah di atas, adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Jaka Tingkir karya Prawoto SR yang meliputi : Nilai-nilai pendidikan akidah, nilai-nilai pendidikan akhlak, dan nilai-nilai pendidikan ibadah.
2. Untuk mengetahui ayat-ayat atau hadist yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film Jaka Tingkir karya Prawoto SR.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait, diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritik

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini di harapkan mampu memahami atau mengetahui secara mendalam mengenai esensi nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Jaka Tingkir sesuai pada tujuan pendidikan. Dan di harapkan juga mampu berkontribusi sebagai wacana keilmuan sehingga mampu bermanfaat pada perkembangan ilmu pengetahuan terutama pada pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, mampu menambah pengalaman yang dapat bermanfaat untuk di terapkan kedepanya.

- b. Acuan untuk orang tua dan pihak terkait khususnya bagi penikmat atau penyuka film agar mampu memilih tontonan yang berguna di kehidupan sehari-hari.
- c. Di harapkan mampu menjadikan rujukan bagi pendidik dan peserta didik untuk memilih film Jaka Tingkir dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan dalam Islam
- d. Sebagai masukan bagi pencinta karya sastra sekarang, dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menghasilkan sebuah karya, yakni tidak hanya sebagai hiburan semata namun harus memperhatikan isi serta pesan moral kehidupan yang mampu di ambil dari sebuah karya.
- e. Bagi UIN Sunan Ampel Surabaya, di harapkan dapat menambah dan memperkaya refrensi di perpustakaan, juga dapat di jadikan dasar pengembangan oleh peneliti selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Sesuai dengan data yang telah peneliti cari, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan mengangkat hasil topik topik yang sama, dengan itu bisa dijadikan referensi untuk penelitian ini. Adapaun Hasil yang ditemukan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian pada skripsi karya Fera Nur Dian Sari Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya 2021 dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Ajarai Aku Islam*. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (*Libray Research*). Untuk pendekatan yang di gunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian menyebutkan nilai-nilai dalam pendidikan Islam yang terkandung dalam film yang berjudul ajari aku islam yaitu adanya nilai pendidikan akhlak meliputi: nilai berbakti pada orang tua, saling tolong menolong antar sesama, nilai menghormati satu sama lain, nilai adab bertamu serta menerima tamu. Nilai-nilai dalam pendidikan aqidah meliputi: nilai mahabbah, nilain taqwa, nilai tauhid, serta nilai tabligh.. sedangkan nilai nilai dalam pendidikan Syariah meliputi: nilai menjaga kesucian,

mendirikan sholat, nilai hukum berjabat tangan, nilai kewajiban mencintai tanah air, dan nilai seruan membaca.

2. Hasil penelitian pada skripsi karya Nadiya Virgiana Aspalam Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2020 dengan judul *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan*. jenis penelitian ini adalah penelitian studi pustaka (*libray research*). Unutk pendekatan yang di gunakan yaitu Deskriptif kualitatif. Hasil pada penelitian ini menyebutkan nilai-nilai penddidikan Islam yang terdapat dalam film atau sinetron para pencari tuhan jilid delapan yaitu nilai pendidikan ibadah yang meliputi : Ibadah mahdah terdiri dari shalat fadlu serta shalat sunnah dan ibadah ghairu mahdah yang terdiri dari berdo'a, menutup aurat, dan membaca al.qur'an. kemudian untuk nilai pendidikan akhlak yang terdiri dari bersedekah, bersyukur ketika mendapatkan rizki, serta selalu menjalankan ibadah.⁷
3. Hasil penelitian pada skripsi karya Dimas Pradana Ardiansah Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya 2021 yang judul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Sang Kiai Karya Rako Prijanto*. jenis penelitian ini adalah studi pustaka (*libray research*). Sedangkan pendekatan yang di gunakan yaitu Deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyebutkan nilai-nilai dalam pendidikan Islam yang terkandung pada film karya Rako Prijanto yang berjudul sang kiai yaitu nilai pendidikan aqidah yang meliputi: Nilai pendidikan dalam ketauhidan yang dipercaya bahwa tidak ada lagi tuhan selain Allah SWT, Nilai pendidikan dalam perintah resolusi jihad yang selalu menyebut dan mengagungkan nama Allah SWT sebagai bentuk keimanan dan sebagi bentuk jihad di jalan Allah SWT. Nilai-nilai pendidikan Akhlak seperti: nilai berbakti pada kedua orang tua, tolong menolong, nilai larangan mencampur adukan antara yang haq dan bathil , nilai pendidikan ikhlas terhadap segala perbuatan, tanggung jawab, nilai pendidikan dalam kepedulian istri kepada suami. Dan nilai-nilai

⁷ Nadiya Virgiana Aspalam, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020 h. 59

pendidikan dalam menjalankan ibadah yang meliputi: nilai pendidikan dalam melaksanakan sholat, nilai dalam pendidikan ukhuwah Islamiyah, nilai dalam pendidikan berdakwa dengan bijaksana serta lemah lembut.⁸

4. Hasil penelitian pada skripsi karya Dede Maulana mahasiswa jurusan Sejarah dan Peradaban Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2015 dengan judul *peran Jaka Tingkir dalam merintis kerajaan Pajang 1546-1586 M*. Jenis penelitian ini yaitu metode penelitian sejarah, yang menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini adalah peran Joko Tingkir dalam merintis atau menjadi Kesultanan Pajang sangatlah vital. sebab kecerdasan dalam mengatur cara atau strategi, beliau dengan berhasil menyingkirkan Arya Penangsang yang mempunyai dengan kekuatan militer lebih kuat dan besar. Kemenangan darinya mampu mendirikan kerajaan Pajang. Kemudian Kerajaan Pajang pun dijadikan pusat dakwah Jaka Tingkir yang ingin menyebarkan luaskan ilmu islam di Jawa dengan mengikuti cara Sunan Kalijaga.⁹

Hubungan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang relevan adalah sebagai acuan atau referensi, meskipun dengan objek dan kajian yang berbeda. Selain itu, penelitian ini ditujukan guna pengayaan pada nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam yang telah ada.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya perbedaan antara persepsi penafsiran hasil penelitian, dengan itu penulis menjelaskan kata yang terdapat dalam setiap variable sebagai berikut.

1. Pengertian Nilai

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nilai dapat di artikan sebagai sifat yang sangat penting dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.¹⁰

⁸ Dimas Pradana Ardiansah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Sang Kiai Karya Rako Prijanto*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, h. 195-197

⁹ Dede Maulana, *peran Jaka Tingkir dalam merintis kerajaan Pajang 1546-1586 M*, Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015 h. 44-45

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 783

Sidi Gazalba yang di kutip oleh Chabib Thoha mengemukakan nilai merupakan sesuatu yang bersifat konkret, bukan suatu fakta, melainkan kebenaran yang perlu dibuktikan secara pasti dan juga penghayatan yang di kehendaki dan tidak di kehendaki.¹¹ Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana mengatakan nilai berkaitan erat dengan tingkah laku manusia secara baik atau buruk yang di ukur oleh tradisi, agama, kebudayaan, etika dan moral yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.¹² Kemudian Kuperman berpendapat bahwa nilai yakni sebuah pondasi sikap yang nantinya memengaruhi pilihan di antara adalah ciri-ciri dalam tindakan alternatif.¹³

Selain itu nilai juga dapat didefinisikan sebagai suatu keyakinan dan perasaan sebagai identitas diri yang dapat mengartikan corak khusus pada suatu perasaan, pola pemikiran, serta keterikatan dengan perilaku.¹⁴ Jadi Nilai dapat di artikan sebagai acuan hidup seseorang. Bisa di sebut dengan akhlak, yang dapat di junjung tinggi oleh orang tersebut.

2. Pendidikan Islam.

Menurut Ahmadi Pendidikan dalam Islam merupakan merupakan suatu bentuk usaha manusia dalam merawat serta mengembangkan potensi-potensi yang di miliki manusia juga segala macam sumber daya manusia yang di milikinya, yang bertujuan untuk membentuk manusia yang seutuhnya atau *insan kamil* agar dapat menjadi manfaat dalam kehidupannya sesuai dengan norma atau aturan-aturan dalam agama Islam.¹⁵ Kemudian berdasarkan keputusan bersama hasil seminar dalam pendidikan islam se- Indonesia pada tahun 1960 yang dapat di rumuskan bahwa pendidikan Islam adalah suatu bimbingan atau arahan pada pertumbuhan

¹¹ HM. Cahbib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*,(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), h. 61

¹² Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*,(Bandung:Pustaka Setia, 2014), h. 14

¹³ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*,(Bandung: Alfabeta, 2011), h. 9

¹⁴ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, ed. 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 202

¹⁵ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam; Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h. 28-29

dan perkembangan rohani serta jasmani berdasarkan ajaran pendidikan Islam dengan kebijaksanaan dalam mengajarkan, memberikan arahan, mengasuh, melatih, serta mampu mengawasi semua ajaran dalam pendidikan Islam.¹⁶

Jadi pendidikan dalam Islam dapat di maknai sebagai usaha pembinaan secara sengaja yang membantu anak didik agar dapat memiliki kepribadian versi Islam. Kepribadian versi Islam adalah pribadi yang memiliki keimanan dengan mematuhi perintah Allah SWT, beramal sholih dan berakhlak baik atau mulia.

3. Film

Dalam (KBBI) kamus besar bahasa Indonesia, film dapat di artikan sebagai suatu selaput yang tipis dengan berbahan *seluloid* yang di gunakan untuk menyimpan gambar negatif dari sebuah objek. Yang kedua, film di artikan sebagai lakon hidup atau gambar yang biasanya juga di simpan dalam media *seluloid* tipis dalam bentuk gambar negatif.¹⁷ Film adalah serangkaian gambar-gambar yang di ambil dari obyek yang bergerak memperlihatkan suatu serial peristiwa-peristiwa gerakan yang berlaku secara berkesinambungan yang berfungsi sebagai media hiburan dan pendidikan. Film juga termasuk media komunikasi massa audio visual yang semakin marak di senangi seluruh masyarakat mulai dari anak-anak, remaja dan orang dewasa. Selain mengandung aspek hiburan juga mengandung pesan edukatif. Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa film dapat di artikan sebagai rangkaian gambar bergerak yang menyampaikan sebuah cerita.

¹⁶ Rama Yulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Padang: The Zaki Press, 2009), h. 48

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 242

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan skripsi ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakan mengapa terdapat penelitian ini, lalu susunan rumusan masalah yang mampu memuat berbagai permasalahan yang akan diteliti, tujuan penelitian ini sebagai titik hasil yang akan dicapai, adapun manfaat penelitan yang dapat menjelaskan kegunaan tentang penelitian ini, penelitian yang relevan atau terdahulu dapat digunakan sebagai bahan pembanding sekaligus acuan kedepannya, definisi operasional digunakan sebagai penjelas atau pemaparan tentang arti dari judul penelitian, serta yang terakhir sistematika pembahasan dengan memuat berbagai runtutan pembahasan pada skripsi ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab II ini berisi suatu teori-teori yang berhubungan dengan topik atau permasalahan dalam sebuah penelitian yang berisi kajian pada teori tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Islam serta kajian teori mengenai film.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB ini berisi gambaran secara singkat dan padat tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengenai jenis penelitian yang sedang dilakukan, setting serta sumber data, prosedur pengumpulan data, subyek penelitian, teknik analisis data, pendekatan penelitian, dan pengecekan dalam keabsahan data.

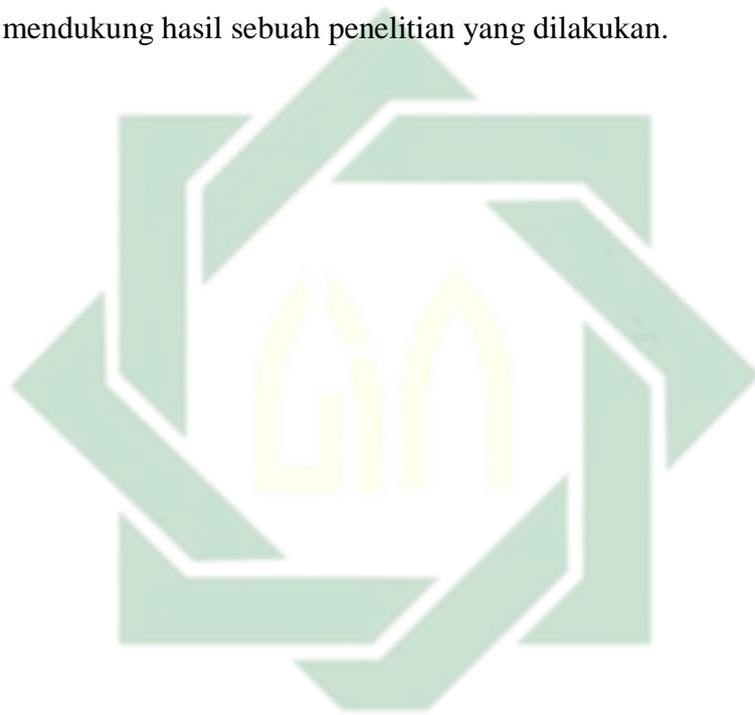
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi pemaparan dari semua hasil data yang diperoleh meliputi biografi Jaka Tingkir, data film kemudian mengupas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film karya Prawoto SR dengan judul Jaka Tingkir dan ayat Al.Qur'an atau Hadist yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film karya Prawoto SR dengan judul Jaka Tingkir..

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi dua aspek yakni kesimpulan yang merupakan seluruh hasil akhir dari rangkuman penelitian ini, serta terdapat saran sebagai bahan kritikan, saran dan masukan untuk penelitian selanjutnya.

Pada bagian akhir ini juga memuat daftar pustaka sebagai referensi atau acuan serta lampiran-lampiran data yang berhubungan dengan penelitian serta dapat mendukung hasil sebuah penelitian yang dilakukan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Nilai-nilai pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai

Nilai merupakan prinsip kriteria yang di gunakan atau yang diterima seseorang, masyarakat dan lain sebagainya. Nilai diartikan sebagai entitas bermanfaat untuk kehidupan. Nilai merupakan patokan menyaring atau menyeleksi tindakan serta suatu tujuan. Sumber nilai yang sesungguhnya yaitu hati (perasaan). Nilai itu biasanya selalu dihubungkan pada perbuatan baik, meski pun secara makna berbeda, sebab perbuatan baik menurut orang lain memiliki kadar yang berbeda.¹⁸ Kata nilai di tafsirkan dengan berbagai macam pandangan. Karena nilai itu berkaitan penuh dengan segala perilaku manusia dalam hidup yang hampir tidak terbatas.

Berdasarkan pendapat Djahiri yang di kutip oleh Gunawan yang menyatakan bahwa nilai adalah suatu keyakinan yang terletak pada hal yang bersifat abstrak yang memengaruhi pilihannya dalam melakukan kebaikan serta sebisa mungkin menghindari keburukan.¹⁹ Sedangkan Menurut Zakiyah dan Rusdiana, nilai ialah suatu pedoman yang menjadi patokan untuk dilakukan oleh manusia yang terkait dengan baik buruknya suatu hal berdasarkan aturan yang berlaku pada budaya masyarakat tertentu.²⁰ Kemudian menurut Kuperman, nilai cenderung menjadi alat untuk menjadikan manusia mampu memilih tindakan yang sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.²¹ Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai merupakan perilaku yang dihasilkan dari ajaran kepada perasaan, pemikiran, serta kebiasaan manusia untuk melakukan suatu tindakan sesuai peruntukannya.

¹⁸ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 87

¹⁹ Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan*,...h. 202

²⁰ Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, h.

14

²¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, h. 9

Manusia dapat dikenai tindakan penanaman nilai yakni melalui proses pemberian ajaran seperti sosialisasi atau bahkan dalam lingkungan kecilnya dalam keluarga, hubungan pertemanan, serta dalam agama. Apabila di hubungkan dengan dunia pendidikan di suatu lembaga pendidikan, maka nilai merupakan sesuatu yang bermanfaat dan berharga dalam pelaksanaannya di kehidupan sehari-hari yang sesuai atau sejalan dengan pandangan ajaran agama islam.²²

Dengan adanya nilai semakin membuat masyarakat menggunakannya sebagai alat untuk mempererat hubungan pada masyarakat itu. Apabila terindikasi masyarakat memiliki nilai yang tertanam di dalamnya maka dapat tampak pada tindakannya yang dapat memilah yang baik dan buruk sehingga mereka dapat hidup berdampingan satu sama lain atas hasil dari toleransi yang timbul akibat kesadaran. Selain itu, contoh konkretnya mereka juga dapat memiliki jiwa nasionalisme yakni dengan mengikuti bendera kebangsaan yang mempunyai nilai khusus.²³

Adapun sumber dari nilai tersebut dapat dicabangkan pada dua macam:

a. Nilai Illahi.

Jenis nilai ini lebih cenderung pada nilai yang bersumber dari perintah oleh Tuhan yang diturunkan kepada malaikatnya kemudian para rasulnya dalam bentuk perilaku iman, takwa, dan berbudi luhur. Sifat dari nilai ini tidak terbantahkan, absolut, dan harus diterima kebenarannya bagi yang menganut agama tertentu tanpa adanya batas waktu.

Nilai-nilai Ilahi yang hakiki mengandung sepenuhnya bagi kehidupan manusia selaku pribadi dan selaku anggota masyarakat,serta tidak berkecenderungan untuk berubah mengikuti selera hawa nafsu manusia dan berubah-ubah sesuai tuntutan perubahan sosial dan

²² Khairunnisa, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Sang Pencerah Arahkan Hanung Bramantyo*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya 2021, h. 23

²³ Zaim Elmubarak, *Membumikan pendidikan Nilai Mengumpulkan yang terserak menyambung yang terputus dan menyatukan yang tercerai*, (Bandung: ALFABETA, 2009), h. 7

tuntutan individual. Pada nilai Ilahi ini, tugas manusia yaitu mengamalkan nilai-nilai tersebut. Dengan pengamalan tersebut, manusia akan mampu menghadapi ajaran agama yang di anut.²⁴

b. Nilai Insani

Nilai jenis insani merupakan nilai hasil kebudayaan manusia yang didapat dari interaksi sesama manusia dan disepakati bersama. Berkebalikan dengan nilai dari Tuhan, nilai ini bersifat dinamis atau bisa saja berubah seiring dengan berubahnya kehidupan manusia yang masih tergolong relative dan terbatas oleh waktu. Nilai insani dapat menjadikan fungsi tafsir sebagai sumber nilai yang dapat digubah atau bahkan disubstitusi dengan nilai baru²⁵

Dalam ajaran agama islam, masyarakat kurang menerima konsep nilai yang mengakar atau terlaksana. Adapun lima ciri agama islam dalam upaya menghadapi tata nilai masyarakat, yaitu:

- a. Merawat dan melestarikan unsur nilai dan aturan yang sudah berlaku.
- b. Membuang unsur nilai yang dianggap menimbulkan dampak negatif.
- c. Mengembangkan unsur nilai dan norma masyarakat yang dianggap positif.
- d. Mampu menerima, mencampurkan, dan menyalurkan norma kepada orang lain.
- e. Melakukan penyucian terhadap nilai dan norma yang beredar di masyarakat supaya sesuai dengan nilai norma islam sehingga proses islamisasi tersebut dapat berjalan sesuai dengan ajaran kita suci Al-Qur'an.²⁶

²⁴ Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Suatu Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1987), h. 144

²⁵ Ibid., h. 144

²⁶ Endang Saifuddin A, *Agama dan Kebudayaan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1982), h. 73

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam kamus bahasa Indonesia, pendidikan ialah perbuatan sesuatu yang mengarah pada pengajaran moral dan akal.²⁷ Asal kata pendidikan diawali dari bahasa Yunani “paedagogie” yang terdiri dari dua unsur yakni “paes” sebagai anak muda dan “gogie” yang bermakna mengelola. Makna tersebut menyiratkan bahwa anak-anak diberikan pengajaran yang juga termasuk pengelolaan. Apabila dalam bahasa latin, pendidikan diartikan sebagai intruksi kepada siswa untuk memberikan kompetensi tertentu yang berguna untuk kehidupannya²⁸

Menurut Marimba. Pendidikan ialah upaya dengan sengaja memberikan ajaran mengenai materi tertentu yang berguna untuk asupan jasmani dan rohani demi terbentuknya kepribadian yang utama.²⁹ Zamroni juga menjabarkan bahwa pendidikan dapat menjadi sarana untuk membentuk peserta didik untuk menerima penyerapan ilmu supaya dapat menerapkannya dalam kehidupan yang sesungguhnya.³⁰

Dalam UU No. 20 2003 tentang SISDIKNAS Bab I yang tertulis: Pendidikan ialah proses aktivitas sadar dan terencana guna mewujudkan kualitas belajar dan pembelajaran aktif dalam mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlakul karimah, dan ketrampilan yang di perlukan.

Dalam Islam pendidikan memiliki tiga akar kata yang secara bahasa arab dirici sebagai berikut:

- a. Ta’lim, Dalam ilmu tata bahasa Arab atau yang kita kenal dengan istilah Nahwu Sharaf, kata at-Ta’lim berasal dari Fi’l Tsulasi Mazid Biharfin, yaitu allamayu’allimu. Jadi allama mempunyai makna mengajar. Yang mempunyai makna bahwa pendidikan itu selalu

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 232

²⁸ Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 2009), h 6

²⁹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam...*, h. 19

³⁰ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 13

menitikberatkan terhadap seorang yang melakukan ajaran penyampai ilmu dan dapat merujuk pada arti kata guru.

- b. Ta'dib, berasal dari kata addaba-yuaddibu-ta'diban yang mempunyai arti adab, akhlak atau ajaran moral. Yang mempunyai makna bahwa orang yang berpendidikan itu harus mempunyai akhlak atau budi pekerti yang bagus sebagai implementasi dari istilah zaman sekarang yang menganggap bahwa seseorang semakin berpendidikan maka semakin beradab pula perilakunya.
- c. Tarbiyah, Istilah tarbiyah disusun oleh tiga unsur yakni Rabba yarbu yang berarti bertumbuh. Kedua, Rabba Rabiya Yarba yang berarti tumbuh ke arah yang lebih besar. Ketiga, Rabba Yarubbu yang mempunyai arti membimbing, menguasai, dan merawat.³¹
- d. *Riyadlah*, juga mengartikan sebagai proses pengajaran moral dan ilmu kepada anak-anak, menurut pandangan sufi riyadlah ialah melakukan perenungan yang bertujuan untuk beribadah untuk menjalankan kewajibannya dan mengharapkan terpenuhinya hak-haknya. Sedangkan pakar keolahragaan berpendapat bahwa riyadlah merupakan upaya penguatan untuk kondisi jasmani.³²

Dari keempat kata tersebut dapat di pahami bahwa proses pendidikan itu di lakukan secara terus menerus untuk mendapatkan tingkat tertinggi dari makna hidup yang sesungguhnya. Dari beberapa istilah di atas yang paling sering di gunakan untuk istilah pendidikan adalah kata Tarbiyah.

Dalam konteks ini juga di jelaskan oleh beberapa akademisi di bidangnya, di antaranya sebagaimana dikemukakan Marimba bahwa pendidikan Islam ialah usaha pemberian ajaran secara lahiriyah dan batiniyah yang berdasar pada hukum Islam.³³ Adapun At-Toumy menyatakan bahwa pendidikan berasis keislaman merupakan cara

³¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006)

³² Heri gunawan, *Pendidikan Islam: kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), h. 8-9

³³ *Ibid.*, h. 9

mempersiapkan untuk mengubah individu atau kelompok dalam pola pikirnya dan perbuatannya untuk dapat menyesuaikan diri di kehidupan yang sebenarnya.³⁴

Menurut Yusuf al-Qardhawi, pengajaran secara keislaman merupakan usaha untuk menjadikan manusia memenuhi haknya dan menaati kewajibannya sebagai bentuk adanya pembenahan dalam akal, hati, dan jasmaninya. Oleh sebab itu, manusia akan menjadi sosok yang sempurna apabila telah melalui proses pendidikan dengan baik.³⁵ Hasan Langgulung, berasumsi bahwa pendidikan secara keagamaan islam ialah upaya melakukan proses penyiapan diri seseorang atau lebih untuk memperbanyak melakukan kebaikan di dunia hingga dapat bermanfaat nantinya di akhirat.³⁶

Adapun tokoh Islam terkemuka di Indonesia yakni KH.Hasyim Asy'ari yang membeberkan bahwa pendidikan Islam ialah suatu aktivitas pengembangan segala kemampuan secara fisik maupun psikis dalam rangka menyerap ilmu yang kemudian ilmu tersebut dapat bermanfaat bagi orang lain.³⁷ Sedangkan, Burlian Somad mencantumkan dalam tulisannya mengenai pendidikan Islam yang bercirikan sebagai bentuk pendekatan diri kepada pencapaian derajat baik menurut sesame manusia atau menurut Allah, sehingga diharapkan pendidikan tersebut dapat menjadi sarana untuk mencapai tujuan yang telah terencanakan sebelumnya.³⁸

Kemudian hasil seminar Islam se-Indonesia menghasilkan konklusi mengenai pendidikan Islam yang mumpuni ialah apabila adanya suatu proses pembimbingan secara holistic seperti melatih keras sekaligus mengasuh dengan baik sesuai ajaran agama Islam.³⁹

³⁴ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bina Aksara, 1997), h. 13

³⁵ Moh. Sulthon Dkk, *Pendidikan Islam Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembebasan anak*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 6

³⁶ *Ibid.*, h. 6

³⁷ Dimas Pradana Ardiansah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Sang Kiai Karya Rako Prijanto*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, h. 47

³⁸ Djamaluddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 9

³⁹ *Ibid.*, h. 11

Berdasarkan beberapa penjabaran dari berbagai pandangan di atas, menunjukkan pendidikan Islam dititikberatkan pada pemberian ajaran moral, akhlak yang dipraktikkan melalui berbagai model seperti pembelajaran, majelis, dan ajaran kitab, sehingga dapat membentuk manusia sebagai makhluk yang mendekati sempurna.

2. Dasar Pendidikan Islam.

Dasar suatu entitas merupakan pondasi penting untuk menopang suatu konstruksi tertentu. Pondasi tersebut akan menjadi landasan yang kokoh apabila tersusun dengan baik, sehingga akan berpengaruh juga pada konstruksi di atasnya. Ada dua dasar yang menjadi pondasi terwujudnya pendidikan Islam meliputi dasar agama dan dasar secara hukum.

a. Dasar Agama.

Dasar agama secara harfiah berasal dari pedoman utama yakni Al-Qur'an dan al-hadist. Berikut salah satu kutipan ayat yang dimaksud :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya :” Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”(QS. An- Nahl ayat 125)

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً، وَحَدِّثُوا عَن بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا

فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Artinya : Sampaikanlah Sesuatu dari aku walau hanya satu ayat, dan ceritakan sesuatu dari Bani Israil dan jangan berdusta, barang siapa atas namaku (berdusta), maka ia akan bersemayam di

dalam neraka. (HR. Ahmad, Bukhori dan Turmudzi, dari Ibnu Umar/ Hadist Shohih)

b. Dasar Yuridis.

Dalam pelaksanaan pendidikan secara keslaman dapat menggunakan dasar hukum yang bersumber dari peraturan perundang-undangan yang telah diturunkan dan diterapkan di lembaga pendidikan maupun lingkungan masyarakat di Indonesia. Dasar yuridis pendidikan Islam ini meliputi:

- 1) Dasar Idiil, yaitu dasar pendidikan agama yang berkaitan dengan falsafah Negara pancasila yakni pada sila peetama “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Sila tersebut menyiratkan bahwa setiap individu berhak menganut agama apapun serta melakukan segala kewajiban dalam agamanya. Termasuk penganut agama Islam yang hendak mengamalkan sila pertama pancasila, maka jalur pendidikan kesilaman perlu ditempuh terlebih dahulu.
- 2) Dasar struktural atau konstitusional, menyiratkan bahwa pendidikan agama bersumber dari UUD 1945 bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi “Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Artinya negara melindungi dan menjaga keutuhan negara dengan memberikan kebebasan kepada penduduknya untuk memeluk agama apapun. Yang mempunyai makna setiap warga Negara Indonesia di perbolehkan untuk meyakini dan mengikuti satu agama yang di percayainya dan menjalankan jaran-ajaran agama tersebut.
- 3) Tap. MPR NO. IV/MPR/1973,Jo. Tap. MPR No. IV/MPR/1978, dan Tap. MPR No. II/MPR/1983 tentang GBHN bahwa: pendidikan keagamaan pada agama tertentu harus diberikan kepada individu mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi sesuai dengan agama yang dianutnya.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam pada dasarnya masih beriringan dengan tujuan agama islam sebagai panutannya. Tujuan tersebut tentunya sejalan dengan praktik kehidupan manusia yang penuh dengan tantangan dan tujuan, sehingga untuk menghadapinya maka perlu melibatkan pedoman yang tepercaya seperti Quran dan Hadist. Adapun Tujuan pendidikan Islam secara universal antara lain:

- a. Tujuan Umum, merupakan target sasaran yang berkaitan dengan semua aspek kehidupan manusia yang dapat dicapai hanya melalui proses pendidikan, pemberian pengalaman, dan keyakinan pada usaha tertentu. selain itu, pendidikan keislaman dapat membentuk manusia yang berakhlak sesuai dengan norma yang ada serta mengarahkan pada sikap bertaqwa kepada Allah dan mengamalkan nilai-nilai Islami pada kehidupannya.
- b. Tujuan akhir, merupakan tujuan yang menjadi cita-cita setiap individu selama hidupnya. Yang mana tujuan akhir dari Pendidikan Islam ini yaitu untuk memupuk dan memelihara nilai Islami pada manusia agar selalu bertaqwa kepada Allah semasa hidupnya agar dapat menjadi Insan kamil.
- c. Tujuan sementara ialah target yang diusahakan untuk didapat oleh seseorang setelah mendapatkan pengetahuan tentang pendidikan Islam. Tujuan sementara pendidikan Islam ini yaitu pada saat peserta didik dapat mengamalkan ilmu yang dapat seperti mempunyai sifat yang sabar dan tabah dalam menghadapi musibah walaupun hanya bersifat sementara. Indikator dari tujuan ini yaitu peserta didik dapat selalu sabar dan tabah dalam menghadapi musibah.
- d. Tujuan operasional, merupakan tujuan yang dapat di lihat secara langsung pada saat kegiatan pendidikan agama Islam di lakukan.

Indikator dari tujuan ini yaitu peserta didik dapat memahami dan mengamalkan ilmu yang dapat dalam kehidupannya.⁴⁰

Adapun transformasi dari Al-Qur'an dan Al-Hadist mengenai pendidikan Islam dapat dirincikan seperti berikut:

- a. Pendidikan Islam memiliki tujuan untuk menanamkan karakter seorang penganut agama islam supaya memiliki motivasi untuk selalu beribadah.
- b. Pendidikan Islam juga berimplikasi untuk menyiapkan manusia untuk bisa mengelola suatu kelompok yakni pemimpin yang memiliki amanah besar untuk kepentingan banyak orang.
- c. Pendidikan Islam juga megajarkan manusia untuk menjauhi hal yang dilarang dan menaati perintah dalam aturan agama.
- d. Pendidikan Islam menyiratkan ajaran yang mampu menanamkan sikap keadilan dalam menghadapi segala bentuk kepribadian masyarakatnya.⁴¹

Menurut Mahjub, pendidikan Islam memberikan hasil yang cukup signifikan untuk mengembangkan keilmuan yang dapat dimanfaatkan dalam realitas kehidupan yang penuh dengan ketidakterdugaan. Lebih dari itu pendidikan keislaman juga dapat memberikan pandangan dan cara menghadapi kondizi zaman yang semakin pesat.⁴²

Arifin memandang bahwa tujuan dalam pendidikan meliputi tiga dimensi, yaitu:

- a. Dimensi yang menyiratkan suatu entitas dalam menambah kemakmuran hidup manusia.
- b. Dimensi yang menjadikan seseorang bersemangat beribadah berorientasi pada kehidupan akhirat.

⁴⁰ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2001), h. 12-13

⁴¹ Faisol, *Gus Dur dan Pendidikan Islam: Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan Di Era Global*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Cet.2 2020), h. 81

⁴² Ibid., h. 66

- c. Dimensi yang terkandung di dalamnya mengarahkan manusia untuk bisa mencampurkan urusan dunia dan akhirat.⁴³

Pada dimensi pertama mengarahkan manusia supaya dapat segala sesuatu saat hidup untuk bekal di dunia dan di akhirat. Pada dimensi kedua memberikan pemahaman pada manusia bahwa untuk tidak terlalu mengejar harta duniawi supaya tidak mengganggu manusia dalam beribadah. Pada nilai ketiga, perpaduan antara kesepadanan yang berfungsi sebagai pelindung dari perbuatan buruk, sehingga kepribadian yang dimiliki akan sejalan dengan moral yang baik. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa segala perbuatan kita di dunia ini hanya semata-mata bentuk pengabdian kepada Allah sebagai maha pencipta,

Hasil dari kongres sedunia tentang pendidikan Islam menyebutkan bahwa islam harus dapat menjadi landasan pengembangan kepribadian manusia supaya antara rasional dan moralnya dapat berjalan seimbang. Hal tersebut berkaitan dengan tujuan akhir pendidikan keislaman yang ada untuk menundukkan kesempurnaan hanya milik Allah saja, sehingga dalam diri pribadi akan menyublimasi menjadi tindakan yang sesuai dengan akidah agama.⁴⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disarikan bahwa tujuan pendidikan Islam secara umum yakni untuk membentuk sosok manusia yang taat pada perintah agama dan menjauhi segala larangannya. Hal tersebut berimplikasi pada adanya manusia yang mampu menyelamatkan dirinya dari siksa di akhirat serta menjadi sosok teladan untuk orang lain demi tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

4. Metode Pendidikan Islam

Metode pendidikan ialah hal yang bersifat prinsipial untuk melakukan suatu cara dalam hal penyaluran suatu ilmu dan ajaran moral. Dalam

⁴³ Jalaluddin, *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, Cet. 1 2016), h. 143

⁴⁴ Azumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2002), h. 57

bahasa arab sering dikenal sebagai *Tariqah*. menurut kamus bahasa Indonesia, metode merupakan kiat-kiat yang secara sistematis dilakukan untuk mencapai hasil, salah satunya pembelajaran yang memiliki capaian yang menjadi target utama.⁴⁵ Berikut beberapa metode pembelajaran yang dapat di terapkan dalam pendidikan Islam antara lain:

a. Metode ceramah

Metode jenis ini sering dipakai untuk menerangkan secara lisan karena kurang adanya media atau sarana pendukung pembelajaran. model ceramah kurang mengaktifkan siswa, sehingga siswa cenderung pasif dan pembelajaran tergolong satu arah. Biasanya siswa hanya mendengarkan serta mencatat semua hal yang telah disampaikan oleh guru. hal tersebut seolah-olah menjadikan guru sebagai sosok yang sangat dipercayai untuk memberikan materi.

b. Metode Diskusi

Metode ini sering digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Sebab, siswa melakukan olah pikir dengan rekan sejawat untuk mencapai tujuan tertentu. siswa dapat terstimulus dengan maksimal sebab mereka aktif berpendapat satu sama lain untuk memunculkan argument terkuatnya. Oleh sebab itu, metode ini dapat membentuk pola pikir kritis pada isu yang sedang dibahas serta dapat memberanikan siswa untuk mengemukakan argumentasinya..

c. Metode Tanya Jawab

Metode ini lebih menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam menjawab setia pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Tanya jawab dapat menunjukkan cara berpikir tiap siswa yang berbeda. Selain itu,

⁴⁵ Ahmad Munjin Dkk, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h. 29

Tanya jawab mampu mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai suatu isu terkini.⁴⁶

d. Metode Karya Wisata

Metode ini sama halnya dengan belajar di luar kelas. Belajar di luar kelas dapat merangsang kognitif siswa untuk berpikir secara luas yakni segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Model ini muncul karena adanya kejenuhan dari siswa yang selalu belajar di dalam kelas yang notabene hanya dalam lingkup materi tekstual dalam buku saja. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa model ini sangat cocok untuk memberikan pengetahuan lebih mengenai lingkungan yang ada di sekitar siswa.⁴⁷

e. Metode keteladanan

Dalam upaya memberikan ajaran yang baik tentu harus dimulai dengan kebaikan dari diri sendiri. Sebab siswa sebagai anak didik guru akan selalu meniru atau bahkan menuntut guru untuk selalu berbuat baik. Mereka berpandangan bahwa sosok guru harus bisa dijadikan percontohan yang ada di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, guru perlu memperbaiki sikap pada dirinya yang kemudian dapat dijadikan bahan ketauladanan bagi siswa yang berinteraksi dengannya.

f. Metode Pembiasaan

Cara untuk memberikan pengajaran yang baik supaya melekat kuat kepada siswa salah satunya menggunakan pembiasaan. Proses pembiasaan biasanya dilakukan secara terus menerus hingga siswa melakukan sesuatu yang diajarkan tidak merasa terpaksa dan melakukan spontan dan muncul inisiatif sendiri karena mengendap di dalam dirinya. Proses tersebut akan menjadikan perilaku siswa menjadi terbiasa untuk melakukan Sesuatu, sehingga akan berpengaruh pada

⁴⁶ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, (Medan: LPPPI, 2016), h. 112

⁴⁷ Ibid., h. 115

karakter dirinya. Seperti contoh sikap sopan santun yang harus diajarkan melalui pembiasaan pada orang yang lebih tua.

g. Metode Targhib dan Tarhib

Targhib dilakukan untuk meyakinkan seseorang bahwa kesenangan di dunia adalah semu yang dapat mencelakakannya di akhirat nanti. Sedangkan *Tarhib* ialah suatu sanksi yang akan didapatkan jika sering melakukan dosa karena kesalahan yang banyak dilakukannya. Dua model tersebut adalah asumsi yang harus tertanam pada setiap individu supaya individu tersebut akan menghindari hal yang akan menyebabkannya terjerumus pada keburukan dan jauh dari kebaikan.

5. Ruang Lingkup Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dalam penerapannya pasti mengandung nilai-nilai yang sengaja diselipkan yang bertujuan untuk pengembangan kepribadian individu kearah yang lebih baik. Oleh sebab itu bahan ajaran yang digunakan bersumber dari ajaran pokok dalam Islam yang termuat dalam Al.Qur'an yaitu:

a. Aqidah/Ketauhidan

Berasal dari bahasa Arab *Aqada-Ya'qudu-Aqidatan* yang mempunyai makna ikatan yang saling berkaitan. Artinya aqidah ialah bentuk yang menyangkutpautkan sekaligus menyatukan seluruh ajaran dalam Islam.⁴⁸ Karena aqidah ini berkaitan dengan keyakinan pertama dan utama yang terletak di hati, maka perlu dijaga konsistensinya supaya semua tindakan yang dilakukan oleh individu tergolong pada perbuatan yang amanah.

Aqidah merupakan pondasi utama umat islam dalam beribadah sesuai dengan keyakinannya. Karenanya, manusia dapat hidup beragama dengan baik dan tanpa adanya keraguan. Wujud internalisasi

⁴⁸ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam (Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah, dan Akhlak)*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2019), iii-iv

aqidah tersebut berupa pada enam rukun iman yakni iman kepada Allah, malaikat, rasul-Nya, kitab-Nya, hari kiamat, dan qada & qadar.⁴⁹

Ibnu Taimiyah berargumen mengenai dasar pendidikan yang berbasis agama Islam ialah dua kalimat syahadat sebagai pintu masuk pada ajaran islam yang bermakna mengakui bahwa Tuhan hanya satu dan muhamad adalah nabi utusan-Nya.⁵⁰ Tauhid menurut Taimiyah memiliki dua asas pendidikan yakni sebagai berikut:

- 1) Tauhid Rububiyah yang menyiratkan untuk memercayai jika Allah hanya satu yang dapat menciptakan seluruh makhluk, mengatur takdirnya dan kematiannya.
- 2) Tauhid Uluhiyah menyiratkan untuk meyakini bahwa Allah hanya satu-satunya Dzat yang tidak ada bandingannya, sehingga manusia sebagai ciptaanya harus dapat memilih mana yang baik atau buruk. Sebagaimana yang telah termaktub dalam Al-Baqarah ayat 21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: wahai manusia! Sembahlah tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa.

- 3) Tauhid Asma adalah keyakinan yang menyatakan bahwa dunia dan seisinya ini ialah buatan dari Allah yang kemudian akan diambil kembali oleh-Nya.⁵¹

b. Syari'ah

Syari'ah adalah suatu hukum yang mengatur kehidupan manusia yang berhubungan dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan alam tempatnya berada Di dalam kitab ar-Risalah bahwa yang di katakan syariat merupakan sumber hukum yang harus

⁴⁹ Ibid., h. 11

⁵⁰ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, cet. 1, 2000), h. 139

⁵¹ Ibid., h. 140

dipatuhi oleh umat yang menganutnya yang termaktub dalam Kitab suci Al-Quran dan sunah.⁵² Berdasar hubungan tersebut secara rinci akan di jelaskan di bawah ini:

1) Ibadah

Secara bahasa Ibadah mempunyai arti taat, patuh, tundukdo'a dan semacamnya. Ibadah ialah kewajiban manusia kepada tuhan yang telah menciptakannya sehingga manusia hanyalah hamba yang harus mengabdikan kepada Tuhan sang pencipta. Ibadah secara umum meliputi dua jenis yakni Ibadah Mahdhoh dan Ghairu Mahdhah. Adapun kaidah dalam Ibadah Mahdhah yaitu “semua di larang kecuali yang di perintahkan oleh Allah atau yang di contohkan oleh Rasulullah”. Ibadah Mahdhah ini terkandung ketentuan-ketentuan mengenai shalat, puasa, zakat, haji. Sedangkan kaidah dalam ibadah Ghairu Mahdhah yaitu “semua boleh di kerjakan asal tidak di larang oleh Allah dan Rasulnya Kemudian Ghairu Mahdah yang berarti ibadah yang dilakukan dengan berinteraksi dengan sesama manusia atau dengan alamnya. Seperti semua tindakan apapun yang tergolong ibadah dan tidak di larang oleh Allah dan Rasulnya serta di niatkan karena Allah.⁵³

2) Muamalah

Dalam syariat Agama Islam, muamalah ialah bentuk norma yang mengharuskan manusia berbuat baik dalam menjalani hidup bersama manusia lain dan alam sekitarnya sebagai bentuk ibadah kepada Tuhan yang telah menciptakan alam beserta isinya.⁵⁴ muamalah memiliki manfaat yang besar apabila dilakukan dengan benar oleh manusia. Seperti pada hubungan manusia dengan sesamanya dapat memberikan pedoman untuk melakukan transaksi,

⁵² Rusyja Rustam dan Zainal A.Haris, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 276

⁵³ Ibid., h. 281-282

⁵⁴ Dayun Riadi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 94

aturan warisan, bahkan etika untuk bersikap kepada sesama. Selain itu, hubungan manusia dengan alam yang ditempatinya juga diatur dalam muamalah ini seperti dalam anjuran untuk melestarikan lingkungan, menjaga kebersihan, dan menghindari pengrusakan alam untuk kepentingan manusia.

Berdasarkan pemaparan di muka, dapat diinferesikan bahwa syairat agama mengandung ajaran kebaikan melalui perintah dan larangannya, sehingga hal tersebut juga merupakan bentuk ibadah *mahdhoh* atau pun *ghoiru mahdhoh*.

c. Akhlak

Kata *akhlaq* secara bahasa merupakan bentuk non tunggal dari kata *khuluq* yang memiliki sebagai tingkah laku atau kebiasaan seseorang dalam melakukan atau menyikapi suatu hal. Secara harfiah, akhlak adalah suatu sikap yang ditunjukkan secara spontan, terus menerus, dan melekat kepada diri seseorang tanpa adanya intervensi dari pihak lain. Berikut merupakan macam-macam pendidikan akhlak antara lain:

- 1) Akhlak pada Allah yang meliputi, iman, menerima apa adanya, tawadu', dan syukur.
- 2) Akhlak pada rasulullah dapat berbentuk sikap mencintainya, meneladani perangainya, dan mengikuti sunnahnya.
- 3) Akhlak terhadap diri sendiri dapat terwujud melalui sikap penyabar, pemaaf, murah hati, rendah hati, dan amanah.
- 4) Akhlak dalam keluarga termanifestasi pada sikap menghormati orang tua, berbuat baik kepada saudara, dan menjaga tali persaudaraan satu sama lain.
- 5) Akhlak dalam bermasyarakat terwujud dengan menjamu tamu dengan baik, berbuat kebaikan kepada tetangga, dan menjaga hubungan harmonis dengan anggota masyarakat.⁵⁵

⁵⁵ Ibid., h. ix-x

C. Tinjauan Umum Tentang Film

Film muncul kali pertama muncul pada pertengahan abad 19 yang masih menggunakan seluloid sebagai bahan dasar yang berisiko mudah terbakar oleh api atau puntung rokok. Akibat perkembangan teknologi, komposisi film kini semakin mengarah pada tayangan elektronik yang tentunya aman dari risiko sebelumnya.⁵⁶

Dalam UU No. 8 Tahun 1992 pasal 1 tentang perfilman, mengartikan bahwa film merupakan hasil kreatif dari sutradara dan timnya untuk menciptakan tayangan audiovisual yang dapat dinikmati oleh pemirsa.⁵⁷ Makna film menurut pandangan tertentu ialah suatu gulungan pita yang dibuat untuk mengilustrasikan suatu gambaran actor yang berperan dalam cerita. Selain itu film juga dapat diartikan sebagai kumpulan gambar yang bergerak hingga menampilkan tayangan gerak.

Film adalah salah satu media yang sangat diminati oleh semua kalangan, soleh sebab itu, film sangat cocok untuk menjadi sarana pendidikan untuk memberikan hikmah suatu film kepada siswa. Penggunaan film sebagai sarana belajar dapat memberikan manfaat yang sangat besar untuk siswa dalam memaknai dan mengambil pesan positif yang terkandung dalam penceritaannya untuk dijadikan bahan pendidikan dan tauladan yang sangat diperlukan. dalam proses pembuatan film, tentu dilakukan oleh beberapa orang yang memiliki spesifikasi pada pekerjaan tertentu dalam satu tim. Berikut ini dipaparkan bagian-bagian dalam pembuatan film:

1. Produser

Bagian produser sangat vital dalam pembuatan film, sebab produser yang mencarikan dana, melakukan promosi, memelihara tim, sekaligus memasarkan film supaya dikenal oleh banyak orang.

⁵⁶ Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 10

⁵⁷ *Undang-Undang Press*, Cet. 1, (Yogyakarta, 2006), h. 117

2. Penulis skenario

Penulis jalannya cerita ini berperan untuk membuat naskah yang berisikan tentang alur dan peran model yang akan digerakkan oleh para actor. Biasanya penulis scenario menciptakan sebuah karya naskah film dari hasil kreativitasnya sendiri dan juga terkadang ada yang menciptakan karya dari hasil adaptasi atau adopsi yang dimodifikasi dalam gaya penceritaan yang baru.

3. Sutradara

Sutradara memiliki tugas untuk mengarahkan para actor untuk berperan sesuai dengan alur atau tema yang telah ditentukan sebelumnya. Sebelum tampil di depan kamera, para actor, kru film, dan sutradara melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi sehingga hasil pengambilan video dapat sesuai dengan maksud ide sutradara.

4. Aktor dan aktris

Aktor dan aktris adalah model laki-laki dan perempuan yang secara penuh berada pada setiap adegan dalam film. Posisi pemeran inilah yang menjadi pusat fokus penonton dalam menikmati film. Pergulatan antar karakter yang dibawakannya menjadi alasan penonton untuk menyaksikan begitu banyaknya seni kehidupan yang tecermin dalam film

5. Juru Kamera

Dalam setiap penampilan film perlu proses perekaman yang menggunakan perangkat kamera. Adanya juru kamera menjadikan proses perekaman dapat berjalan optimal. Sebab penggunaan mesin untuk merekam kurang menghasilkan luaran yang maksimal. Oleh sebab itu juru kamera berperan penting untuk mengoperasikan kamera yang secara tidak langsung menjadi sudut pandang atau mata dari penonton⁵⁸

⁵⁸ Ibid., h. 6-12

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif yang digunakan pada penelitian ini. Pendekatan kualitatif ini merupakan sebuah pendekatan dalam penelitiannya tidak di peroleh melalui penghitungan angka atau melalui prosedur statistik. Metode ini juga berguna untuk menjelaskan atau mengungkap data serta mampu memahami sesuatu di balik adanya fenomena yang belum di ketahui serta di gunakan untuk menambah pengetahuan.⁵⁹ Fenomena tersebut berupa aktivitas, bentuk, hubungan, karakteristik, kesamaan, perubahan, serta adanya pebedaan antara fenomena satu dengan lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto yang ada pada film Joko Tingkir serta dialog atau percakapan yang ada didalamnya.

B. Setting dan Subjek Penelitian

Di dalam film Jaka Tingkir, penulis memilih film Jaka Tingkir karena banyaknya manfaat dari menonton film Jaka Tingkir tersebut. Di antara manfaat menonton film Jaka Tingkir yaitu terdapat nilai-nilai pendidikan Islami yang akan di contoh oleh para penotonnya baik dari golongan pelajar, pendidik, dan orang tua pun dapat mengajarkan anaknya dari contoh di film Joko Tingkir tersebut. Di sini peneliti lebih banyak meneliti kepada pemain utama yaitu Jaka Tingkir, Sunan Kalijaga, dan Dadung Awuk dari pada yang lainnya.

C. Jenis Penelitian

Penelitian pustaka (*Libray Research*), merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian pustaka merupakan penelitian yang di laksanakan dengan ilmu penalaran yang mampu memaparkan atau menjelaskan hasil dari kajian pustaka serta adanya hasil dari olah pikir peneliti

⁵⁹ Ansalim Stratus dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 4

tentang suatu masalah yang memuat satu topik yang berisi beberapa gagasan yang selalu ada hubungannya dengan data yang di peroleh dari sumber pustaka.⁶⁰

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data tentang suatu hal atau variabel berupa transkrip, catatan, majalah, buku, prasasti, agenda, surat kabar, legger, notulen rapat, dan lain sebagainya.⁶¹ sedangkan Dokumen yang berbentuk tulisan yaitu biografi, catatan harian, peraturan sejarah, kehidupan, dan kebijakan. Adapun dokumen yang berbentuk gambar, yaitu sketsa, foto, dan gambar hidup. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya yaitu karya seni dapat berupa film, gambar, dan patung.⁶² Dengan itu peneliti dapat menggabungkan atau mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi dengan cara mencari data dari dokumentasi berupa audio, film, gambar, dan penelusuran data pendukung dari sumber lainnya yakni buku, jurnal ilmiah, internet, serta sumber yang sesuai lainnya.

2. Observasi.

Pengamatan atau Observasi ialah sebuah teknik untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan pada kegiatan yang sedang diadakan. Alat utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi sebab datanya berupa teks atau karya seni yang dinarasikan dalam bentuk film.

a. Menonton secara langsung film Jaka Tingkir

⁶⁰Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004). h. 15

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet. 14 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 274

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development/ R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 239

- b. Mengamati dan menyimak kata demi kata dalam setiap adegan dan gerakan tubuh yang ada pada film Jaka Tingkir
- c. Memilah, Mencatat, menganalisis, mengemukakan serta mengkategorikan temuan yang dinilai sangat penting dan secara detail dalam nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di dalam film Jaka Tingkir.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.

Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan sistem keajekan dalam pengamatan dengan maksud bahwa peneliti melakukan pengamatan ini bermaksud untuk memperoleh atau menemukan suatu ciri-ciri serta unsur-unsur yang ada pada situasi yang sesuai dengan isu atau persoalan yang sedang dicari serta dapat memusatkan diri pada suatu hal secara lebih rinci. Dalam hal ini peneliti juga berusaha semaksimal mungkin untuk mempergunakan waktu serta fokus meneliti isi film Jaka Tingkir.

F. Teknik Analisis Data

Teknik dalam analisis data merupakan suatu proses mengurutkan atau mengorganisasikan data ke dalam kategori, pola, serta satuan dasar dengan itu mampu menemukan tema yang dapat dirumuskan sesuai dengan hipotesis kerja⁶³. Dalam Penelitian ini menggunakan analisis isi atau Konten. Analisis isi atau analisis konten merupakan teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan sah data dengan memerhatikan konteksnya. Analisis Isi berkaitan dengan komunikasi.⁶⁴

G. Jenis dan Sumber Data.

Data dalam Penelitian ini merupakan suatu perpaduan semua data baik secara primer berupa video film Jaka Tingkir, kemudian data sekunder seperti skripsi, jurnal, internet dan buku-buku yang terkait.

⁶³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ed Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017). h. 280

⁶⁴ Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, h. 163.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Biodata Jaka Tingkir

1. Asal Usul Jaka Tingkir

Jaka Tingkir alias Sultan Hadiwijaya merupakan salah satu wali Allah SWT yang menyebarkan agama Islam dan tokoh paling penting di daerah pulau Jawa, dengan kedudukannya sebagai raja yang mampu melanjutkan kepemimpinan dari kerajaan Demak yang merupakan kerajaan Islam pertama kali di daerah pulau Jawa yang daerah kekuasaannya hampir seluruh wilayah yang ada di Jawa. Kepemimpinan Jaka Tingkir berada di Pajang, Dari Demak ke Pajang Jaka Tingkir menggantikan pusat kekuasaannya, perpindahan wilayah yang dilakukan ini berpindah dari pesisir ke pedalaman.

Jaka Tingkir mempunyai nama kecil yaitu Mas Karebet yang merupakan putra dari Kebo Kenanga alias Ki Ageng Pengging Nyi Ageng Pengging, salah satu keturunan dari seorang raja Brawijaya Majapahit yang akan menjadi penguasa pada daerah Pengging. Pada waktu kelahiran Mas Karebet, di situ juga bersamaan dengan di gelarnya pertunjukan wayang beber, dengan itu lahirlah putra dari Ki Ageng Pengging yang di sertai adanya hujan yang begitu lebat, anginpun juga bertiup kencang serta muncullah sebuah pelangi. Bayi itu sangat tampan, wajahnya bersinar seperti cahaya yang menyiratkan kegemilangan manusia yang luhur akan derajatnya. Begitu kesan yang mampu ditangkap oleh mata batin Ki Ageng Tingkir yaitu saudara dari Ki Ageng Pengging saat mereka pertama kali menggendong bayi yang di beliau beri nama Mas Karebet.⁶⁵

Tak lama setelah kelahiran Mas Karebet Ki Ageng Pengging meninggal dunia. Ki Ageng Pengging di hukum mati karena di tuduh memberontak atau membangkang kepada kesultanan kerajaan Demak, Karebet haruslah hidup dengan ibunya. Tetapi, Empat puluh hari setelah kematian Ki Ageng Pengging, istrinya menyusul. Dia tidak kuat menahan

⁶⁵ Wawan Susetya, *Pajang*, (Jakarta: Diva Press, 2011), h. 5

beban penderitaan akibat kesewenang-wenangan Kasultanan Demak. Beliau wafat meninggalkan Karebet yang masih kecil. Dengan persetujuan kerabat, Karebet di asuh oleh Nyi Ageng Tingkir karena suaminya adalah yang dahulu telah memberi nama pada anak itu.⁶⁶ Tingkir merupakan sebuah desa yang berada di lereng gunung dekat dengan Salatiga, oleh sebab itu maka dia di juluki dengan pemuda dari tingkir atau Jaka Tingkir.

Mas karebet alias Jaka Tingkir akhirnya tumbuh menjadi seorang pemuda yang gagah, tampan serta pemberani. Tingkah laku Jaka Tingkir berbeda dengan anak-anak muda biasanya. Dia memiliki kesenangan bertapa di gunung, hutan atau gua-gua. Rupanya Nyi Ageng Tingkir kurang berkenan dengan kebiasaan ini. Maka ketika pulang beliau menasihati “Tole, kamu jangan suka pergi ke gunung lagi. Ketahuilah bertapa di gunung itu termasuk perbuatan orang-orang kafir, tidak sesuai agamanya kanjeng Nabi, lebih baik kamu berguru pada orang Mukmin”.⁶⁷

Sunan Kalijaga merupakan guru pertamanya, Joko Tingkir juga berguru pada Ki Ageng Selo. Ki Ageng Selo merupakan seorang guru yang mempratikkan laku tasawwuf. beliau di kenal oleh warga masyarakat Jawa sebagai seseorang yang bijak dan memiliki saktian yang ampuh karena beliau juga disebut mempunyai ilmu menangkal petir. Jaka Tingkir lalu bersaudara dengan tiga cucu dari Ki Ageng Selo yakni Ki Juru Martani, Ki Ageng Pamanahan, dan Ki Panjawi.⁶⁸

Jaka Tingkir mendapat wejangan dari Sunan Kalijaga untuk mengabdikan kepada kasultanan Demak sebab kinerja untuk memperoleh masa depan yang gemilang di sana. Beliau pulang dulu ke rumah untuk memohon restu kepada Nyi Ageng Tingkir. Segera berangkatlah Jaka Tingkir dengan di antar dua orang suruhan Nyi Ageng ke Demak. Jaka Tingkir sudah berada di Demak. Jaka Tingkir sangat pintar dalam menarik simpati Sultan Trenggono dengan itu ia tidak lama kemudian di angkat menjadi seorang

⁶⁶ Agus Wahyudi, *Joko Tingkir: Berjuang Demi Tahta Pajang*, (Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2010), h. 101

⁶⁷ *Ibid.*, h. 108

⁶⁸ *Ibid.*, h. 142

kepala tamtama atau prajurit di Kasultanan Demak. Beberapa waktu setelah itu, Jaka Tingkir diberikan tugas untuk menyeleksi penerimaan prajurit baru. Dari seleksi tersebut adalah salah seorang pelamar yang bernama Dadung Awuk, dia sangat sombong dengan kesaktian yang dimilikinya. Jaka Tingkir kemudian menguji ilmu saktinya dan akhirnya menewaskan Dadung Awuk. Kemudian Jaka Tingkir di pecat dari ketentaraan serta di usir dari Demak.⁶⁹

Jaka Tingkir yang telah di pecat, dengan itu memutuskan untuk berkelana untuk mendalami ilmu bela dirinya. Kemudian Jaka Tingkir memutuskan untuk mendalami ilmu pada saudara seperguruan ayahnya, yaitu Ki Ageng Banyu Biru.⁷⁰ Dalam waktu yang cukup lama Jaka Tingkir di gembleng dengan semedi dan tapa brata, dengan itu Jaka Tingkir di berikan sebuah ajian lembu sekilan oleh Ki Ageng Banyubiru, yang dapat dimanfaatkan untuk melindungi tubuhnya dari berbagai serangan musuh-musuh yang menghalanginya dalam atau jengkal jari yang dalam bahasa jawa di sebut dengan sekilan. Saat sudah menyelesaikan pendidikan, Jaka Tingkir memilih untuk kembali pulang ke rumah, tetapi saat menyebrangi sungai lusi, ia di serang oleh puluhan ekor buaya tanpa aba-aba namun fenomena dapat diatasi dengan ilmu dirinya.⁷¹ Sesampainya di rumah, Jaka Tingkir selalu mengingat-ingat dengan jelas kejadian yang baru saja ia alami dalam mengatasi serangan puluhan binatang buas seorang diri dan dia mendapatkan ide untuk mempergunakan binatang buas tersebut sebagai alat dalam merancang strateginya agar mendapatkan kembali pekerjaannya yang lama.

Kemudian Sultan Trenggono, beserta keluarga berlibur ke pegunungan. Dengan itu Jaka Tingkir merencanakan siasat atau rencana yang telah ia rancang dengan baik. Kemudian Ia melepaskan satu ekor

⁶⁹ W.I Olthof, *Babad Tanah Jawi Mulai Dari Nabi Adam Sampai Tahun 1647*,(Jogjakarta: Narasi, 2007), h. 345

⁷⁰ Ki Ageng Banyu Biru di sebut Juga Ki Ageng Geta Saji

⁷¹ Gamal Komandoko, *Jaka Tingkir: Jalan Berliku Menjemput Wahyu*,(Jogjakarta: Diva Press, 2010), h. 174

kerbau besar yang sudah di masuki tanah liat ke dalam telinganya. Kerbau itupun menyerang dan mengamuk di tempat peristirahatan Sultan di mana sungguh sesuai perkiraan Jaka Tingkir, tidak ada prajurit yang mampu menyakitinya.. Dengan kesaktiannya, kerbau itu akhirnya dengan mudah di jinakkan. Atas jasanya itu, kemudian Jaka Tingkir dijodohkan dengan putrinya oleh Sultan Trenggono, setelah itu Ratu Mas Cempaka juga melantik Jaka Tingkir menjadi Adipati Pajang. Jaka Tingkir sangat berusaha semaksimal mungkin mengemban suatu amanah yang diberikan itu dengan menjadi seorang penguasa yang bijak serta mampu mentransformasi Pajang menjadi basis keislaman baru di tanah Jawa sesuai dengan kaedah yang ia dapatkan dari guru-gurunya, terutama Sunan Kalijaga.

B. Tinjauan Film Jaka Tingkir

1. Identitas Film



Film Jaka Tingkir mulai tayang pada tahun 2003. Skenario dan cerita dalam film Jaka Tingkir ini di tulis oleh Joko Supriyono. Film ini di sutradarai oleh Prawoto Soebur Rahardjo Dkk. Prawoto Soebur Raharjo merupakan seorang pria kelahiran probolinggo yang menjadi sutradara dan penulis skenario dalam dunia film sejak tahun 1991. Di anatar film yang ia sutradrai yaitu film Tuter Tinular, cerita Rawing, dan puluhan film lainnya.⁷² Lokasi yang di gunakan untuk shooting bertempat di Jakarta

⁷² <https://www.jurnalnews.com/2021/10/24/sutradara-senior-prawoto-s-rahardjo-apresiasi-film-garapan-kalibaru-sineas-crative/> di akses pada 25 Agustus 2022 pukul 14.00 WIB

tepatnya Taman Mini Indonesia Indah dan di Depok tepatnya di Studio Alam TVRI Depok. Berikut identitas lengkap dari film Jaka Tingkir:

- a. Sutradara : Prawoto Soebur Rahardjo
- b. Ass. Sutradara : Anto Agam
- c. Penulis Skenario : Joko Supriyono
- d. Produser : Budi Mulyono
- e. Produser Pelaksana : Megawati Santoso
- f. Penata Musik : Dian Hadipranowo
- g. Komputer Grafik : Budi Mulyono
- h. Editor : Taufik Sudrajat
- i. Staff Editing : Nasir Degol
- j. Penata Kamera : H. Akram Nst
- k. Ass. Penata Kamera : M. Yusuf
- l. Pencatat Adegan : Sandi Kartika
- m. Desain Costum : Helwan Anwar
- n. Penata Busana : Buyung
- o. Ass. Penata Busana : Turasman Groso, Pardi dan Merdiono
- p. Penata Rias : Rury Yolanda
- q. Ass. Penata Rias : Bella, Heri Rimpoti dan Mayang
- r. Penata Artistik : Tommy T Cahyono
- s. Ass. Penata Artistik : Qiqi Kemayoran, Phi Lak Adipala, dan Agie
- t. Keuangan : Yanni
- u. Pembantu umum : Yanna dan Empuy
- v. Properti : Novi, Dion dan Sholeh
- w. Pemain Pendukung :
 - Dian Sidik sebagai Jaka Tingkir
 - Chairil JM sebagai Sunan Kalijaga
 - Boem Boem “Chandra” sebagai Dadung Awuk
 - Alek Bintaro
 - Panji Dipo

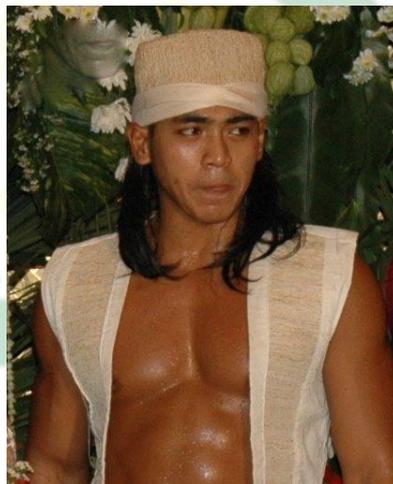
- Zacky Arta
- Uni Novianti
- Sinta
- Lusyiana Grees
- Asmara
- Roy Rosadi
- Eko Martono
- Agus Tuwatu
- Joan Yassodara
- Dendi
- Sutrsina
- Engkus
- Tiwi
- Ale Anold
- Dewi Citra
- Resy Oktafiany
- Fitriyani
- Yulian Kunto
- Ary Wicaksono
- Opung
- Hadi Prabowo
- Heru Baskoro
- Feriant
- Bayu Pandu
- Wira Kusuma

2. Profil PT. Diwangkara Citra Swara Film

Film Jaka Tingkir merupakan sebuah film yang di garap oleh PT.Diwangkara Citra Swara Film. PT.Diwangkara Citra Swara Film atau dapat disebut dengan Diwangkara Film adalah suatu rumah produksi film dan sinetron di Indonesia. Sebelumnya, rumah produksi ini berdiri dengan

nama PT. Kanta Indah Film pada tahun 1981 yang telah menghasilkan film dengan judul Amalia S.H serta di bintang oleh Widyawati. Seiring dengan berjalannya waktu, televisi ini mulai di nikmati oleh masyarakat umum. Dan pada akhirnya pada 21 November 1995 mulai diluncurkan Diwangkara Film di Jakarta. Masih di dirikan oleh bapak Handi Mulyono (Budi Mulyono) produksi mereka sudah mulai di kenal juga lewat beberapa film seperti Jaka Tingkir yang telah di perankan oleh seorang Dian Sidik.⁷³

3. Profil Pemeran Utama Film Jaka Tingkir
 - a. Dian Sidik



Pemeran sosok Jaka Tingkir dalam film Jaka Tingkir ini mempunyai nama asli Mardiansyah Kurniawan atau yang lebih di kenal dengan Dian Sidik. Ia adalah salah seorang aktor yang asal Surabaya Jawa Timur yang lahir di Surabaya tanggal 11 Oktober 1979, yang berarti pada tahun 2022 ini dia berumur 43 tahun. Agama yang di anutnya yaitu agama Islam. Ia di kenal sebagai salah seorang aktor yang mempunyai tubuh begitu kuat dan kekar, Dian Sidik di kenal oleh masyarakat setelah membintangi film Jaka Tingkir pada tahun 2003.

⁷³ https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Diawangkara_Film di akses pada 25 Agustus 2022 pukul 14.20 WIB

Selain itu Dian Sidik juga sudah membintangi berbagai macam FTV lebih dari 10 judul. Meskipun dalam berperan ia hanya sebagai pemeran pendukung, namun ia sudah di kenal sebagai aktor FTV, karena sering dipakai di berbagai Judul FTV seperti Wiro Sableng, Serigala Langit, Yowis Ben dan lain-lain.⁷⁴

b. Chairil JM



Pemeran Sunan Kalijaga dalam Film Jaka Tingkir ini mempunyai nama asli Chairil JM. Chairil JM lahir di Jambi pada tanggal 11 Maret 1963. Agama yang di anut oleh Chairil JM adalah agama Islam. Ia merupakan aktor spesialis film yang ada sejak akhir tahun 80-an. Selain ini ia juga pernah membintangi beberapa film horror serta drama. Film yang ia bintanginya diantaranya adalah film Tutur Tinular yang sekaligus meraih penghargaan pemeran pembantu pria terbaik di piala Vidia 1998.⁷⁵

4. Gambaran Umum Film Jaka Tingkir

Jaka tingkir merupakan film layar lebar yang di bintanginya oleh pemeran utama yaitu Dian Sidik, Boem-boem dan Chairil JM. Yang teradaptasi dari sebuah kisah nyata zaman dahulu yaitu seorang anak yatim piatu bernama

⁷⁴ <https://kuyou.id/homepage/read/26095/biodata-dian-sidik-lengkap-agama-dan-umur-aktor-bertubuh-kekar-yang-sering-muncul-di-ftv> di akses pada 25 Agustus 2022 pukul 20.40 WIB

⁷⁵ <https://peoplepill.com/people/chairil-jm> di akses pada 25 Agustus 2022 pukul 21.20 WIB

Jaka Tingkir alisan Raden Mas Karebet dan dikenal juga dengan julukan Sultan Hadiwijaya yang dengan keistiqomahan dalam beribadah, ketekunan dalam belajar, dan semangat dalam bekerja bisa mengantarkan beliau menjadi orang yang masyhur dan terhormat yang namanya sampai sekarang masih banyak di kenal oleh seluruh lapisan masyarakat.

Cerita yang di tuangkan dalam film ini memang murni cerita fiksi. Setiap episodnya adalah cerita imajinasi. tetapi esensi dari ceritanya sendiri tetap tidak akan terlepas dari kisah sejarah aslinya. Cerita Jaka Tingkir adalah sebuah sejarah, bukan lagi cerita dongeng. Namun dalam film ini kisah ini digambarkan sebagai kisah perjalanan yang merupakan cerita fiksi. Tetapi tidak akan menghilangkan sejarah aslinya. Beberapa dari bagian cerita, serta para tokoh pendamping yang merupakan bagian dari sentral sejarah, yang di ungkapkan dengan mestinya. Oleh sebab itu nilai sejarahpun tidak akan hilang. Tuter Joko Supriyono, penulis skenario cerita ini.⁷⁶

5. Sinopsis Film

a. Episode Awal Mula Menjadi Murid Sunan Kalijaga

Pada episode ini menceritakan tentang perjalanan Jaka Tingkir dalam mencari guru sejati. Kisah di mulai dari Jaka Tingkir berziarah ke makam ayah kandungnya yaitu Ki Ageng Pengging, dan mendapat pesan untuk menjadi orang yang berguna atau bermanfaat. Selepas ziarah dari makam ayahnya, Jaka Tingkir langsung pulang ke rumah untuk berpamitan memohon do'a restu kepada Ibu angkatnya Nyi Ageng Tingkir untuk mengembara bersama sahabatnya Dadung Awuk dan menuntut keadilan kepada para Wali atas kematian ayah kandungnya.

Dalam pengembaraannya Jaka Tingkir dan Dadung Awuk menemukan banyak sekali permasalahan di masyarakat seperti

⁷⁶ <http://mengkhyal-sampai-mati.blogspot.com/2009/01/jaka-tingkir-sejarah-dalam-kemasan-laga.html?m=1> di akses pada 25 Agustus 2022 pukul 22.40 WIB

perampokan dan pembunuhan. Karena Jaka Tingkir sudah memiliki ilmu agama dan bela diri yang cukup mumpuni beliau berdua membantu permasalahan tersebut. Setelah itu di gunung Jabal Khat Jaka Tingkir bertemu dengan para Wali, Jaka Tingkir di beri nasihat oleh para Wali itu akan tetapi beliau keras kepala tidak mau menggubris nasihat tersebut. Dan Akhirnya terjadilah pertarungan antara Jaka Tingkir dan Sunan Kudus yang mana dalam pertarungan ini tidak akan ada yang kalah ataupun menang.

Setelah itu, Jaka Tingkir dan Dadung Awuk melanjutkan perjalanan. Di tengah perjalanan beliau berdua bertemu dengan pengemis kakek-kakek tua yang tidak lain ialah orang yang mereka cari yaitu Sunan Kalijaga. Jaka Tingkir dan Dadung Awuk mampir ke sebuah warung, dan di warung itu terjadi keributan kebetulan juga keributan itu langsung di tangani oleh pengemis kakek-kakek tua itu tadi lalu beliau bayar makanan dan langsung pergi. Jaka Tingkir bertanya kepada pemilik warung "*Pak Romo kenal dengan orang tua itu tadi*" lalu pemilik warung langsung menjawab "*itu Sunan Kalijaga*". Setelah mengetahui bahwa orang tersebut Sunan Kalijaga Jaka Tingkir dan Dadung Awuk langsung mengejanya.

Tak lama kemudian Jaka Tingkir dan Dadung Awuk menemukan rumah Sunan Kalijaga. Beliau berdua langsung di sambut hangat dan ramah oleh Sunan Kalijaga. Jaka Tingkir langsung di gembeng oleh Sunan Kalijaga baik secara lahir maupun bathin. Tak lama kemudian Jaka Tingkir di uji oleh Sunan Kalijaga untuk melawan musuhnya dan akhirnya pertarungan ini di menangkan oleh Jaka Tingkir. Setelah pertarungan berakhir Jaka Tingkir di beri nasehat atau di gembeng lagi oleh Sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga menyuruh Jaka Tingkir untuk pulang dulu ke Tingkir, lalu melanjutkan perjalanan ke Demak.

Sesampainya di rumah Jaka Tingkir langsung sungkem kepada Ibunya. Karena terjadi permasalahan di Desa Tingkir, maka Jaka Tingkir di perintah oleh Ibunya untuk menyelesaikannya. Jaka Tingkir

langsung mengadakan musyawarah bersama Lurah dan Masyarakat. Di antara permasalahan tersebut ada seorang cewek yang berpura-pura baik. Dan tak berselang lama kejahatan cewek itu tadi terbongkar. Jaka Tingkir langsung menanganinya dan berhasil. Tamat.

b. Episode Kemelut di Karang Sambung

Cerita pada episode ini di mulai dengan Jaka Tingkir melakukan Shalat malam dan pada saat berdzikir muncul guru beliau yaitu Sunan Kalijaga untuk memberi petunjuk. Pada pagi harinya Jaka Tingkir dan Dadung Awuk pergi ke hutan untuk mencari kayu. Di tengah perjalanan dia berdua bertemu dengan seorang yang teraniaya mempunyai masalah warisan tanah dan adanya pemimpin (lurah) yang berbuat sewenang-wenang. Karena membantu orang kesusuhan itu merupakan tugas seorang mukmin maka Jaka Tingkir dan Dadung Awuk membantu untuk membereskan masalah tersebut.

Dalam membereskan masalah tersebut Jaka Tingkir dan Dadung Awuk banyak mengalami rintangan dan halangan. Di antara rintangan dan halangan tersebut Jaka Tingkir harus menghadapi Lurah yang dholim yang mempunyai guru seorang dukun santet. Akan tetapi Jaka Tingkir tetap tenang dan santai karena dia sudah mempunyai ilmu spiritual yang mendalam yang telah di ajarkan oleh Sunan Kalijaga. Usaha pertama yang di lakukan Jaka Tingkir kalah, namun beliau tidak menyerah.

Karena sangat bingungnya Jaka Tingkir memikirkan hal tersebut, beliau pergi ke sungai untuk menenangkan pikiran dan meyegarkan badan lalu Jaka Tingkir kembali ke penginapan. Pada saat di penginapan ini Jaka Tingkir di datangi oleh Sunan Kudus untuk memberi petunjuk serta nasihat. Lalu Jaka Tingkir melaksanakan petunjuk dan nasihat Sunan Kudus. Setelah di rasa cukup beres masalah tersebut, Jaka Tingkir dan Dadung Awuk berpamitan untuk melanjutkan perjalanan. Di tengah perjalanan Jaka Tingkir dan

Dadung Awuk di hadang oleh dukun santet, lalu mereka bertarung dan pertarungan itu di menangkan oleh Jaka Tingkir. TAMAT.

c. Episode Murka Sang Adipati

Cerita pada episode ini di mulai dengan Jaka Tingkir dan Dadung Awuk sedang nyantai makan malam dan pada saat itu mereka di serang oleh perampok. Dan terjadilah perkelahian yang mana perkelahian ini di menangkan oleh Jaka Tingkir. Pada keesokan harinya kelompok perampok tersebut merasa panik karena temannya tidak kembali. Lalu para perampok menyusun strategi untuk mengalahkan Jaka Tingkir.

Tak berselang lama para perampok itu langsung melakukan aksinya. Mereka menghadang Jaka Tingkir dan Dadung Awuk yang sedang melakukan perjalanan dengan mengendarai kereta kuda (dokar). tak usah banyak omong Jaka Tingkir langsung menyuruh Dadung Awuk untuk menghadapi kawanan kelompok tersebut, Dadung Awuk langsung turun tangan. Akan tetapi, Dadung Awuk kewalahan dalam menghadapi kawanan perampok tersebut. Dadung Awuk akhirnya di bantu oleh Jaka Tingkir. Dan di tengah perkelahian muncul seorang wanita yang membantu Jaka Tingkir, tapi wanita itu kalah dalam perkelahian tersebut. Lalu Jaka Tingkir mengamuk mengeluarkan seluruh ilmu kanuragannya untuk mengalahkan para kelompok tersebut. akhirnya para perampok itu kalah di tangan Jaka Tingkir.

Setelah perkelahian selesai Jaka Tingkir mencoba untuk menyembuhkan seorang wanita yang terluka tadi dan Alhamdulillah berhasil. Jaka Tingkir pergi ke sungai untuk menunaikan sholat dan selesai sholat Jaka Tingkir di temui oleh gurunya Sunan Kalijaga untuk memberikan nasihat, bimbingan dan petunjuk. Jaka Tingkir di perintah oleh Sunan Kalijaga untuk menyadarkan seorang adipati yang dholim. Jaka Tingkir langsung melaksanakan perintah gurunya tersebut. Di

tengah perjalanan Jaka Tingkir bertemu dengan seorang warga yang berkelahi dengan anak buah Adipati. Lalu Jaka Tingkir mencoba untuk mendamaikan. Karena sangat keras kepala anak buah adipati itu maka terjadilah perkelahian antara Jaka Tingkir dan anak buah Adipati. Akhirnya perkelahian ini di menangkan oleh Jaka Tingkir lalu Jaka Tingkir titip salam agar di sampaikan kepada Adipati.

Anak buah Adlipati itu langsung menyampaikan salamnya Jaka Tingkir yang dianggapi dengan rasa marah karena menggalkan rencananya. Lalu adipati itu menyuruh para prajurit untuk memburu Jaka Tingkir. Mereka menyusuri hutan dan desa-desa untuk menemukan Jaka Tingkir. Para prajurit menemukan Jaka Tingkir sedang nyantai bersama Dadung Awuk. Tak banyak omong mereka langsung bertindak untuk membunuh Jaka Tingkir. Tapi, prajurit suruhan Adipati itu dengan mudah di kalahkan oleh Jaka Tingkir.
TAMAT

d. Episode Gembong Geni

Cerita pada episode ini di mulai dengan Dadung Awuk yang berusaha menenangkan Kerbau yang mengamuk di pemukiman warga dan dia berhasil menenagkan kerbau tersebut. Setelah itu Jaka Tingkir bersama warga melakukan musyawarah untuk membangun Desa kembali. Akhirnya para warga sepakat untuk menjadikan Dadung Awuk sebagai Lurah sementara atas usulan Jaka Tingkir.

Jaka Tingkir bertemu dengan 2 orang wanita yang sedang berkelahi karena kesalahpahaman. Jaka Tingkir langsung muncul dan berusaha untuk mendamaikan mereka berdua. Rupanya Jaka Tingkir tertarik atau suka dengan salah satu wanita tersebut. Jaka Tingkir lalu nyantai bersama Dadung Awuk. Setelah Nyantai Jaka Tingkir menunaikan Shalat dan pada saat berdzikir Jaka Tingkir di temui oleh Sunan Kalijaga untuk memberikan nasehat dan petunjuk. Setelah

mendapat nasehat dari gurunya, Jaka Tingkir pergi ke sungai untuk mengasah ilmu kanuragannya.

Setelah pulang dari sungai Jaka Tingkir melihat kedua teman perempuannya berkelahi dia langsung mendamiakannya. Akan tetapi dalam pertempuran tersebut ada satu orang yang terluka karena terkena racun yang di berikan pada pedangnya. Jaka Tingkir tak tinggal diam, dia langsung mencari penawar racun tersebut. tak lama kemudian Jaka Tingkir berhasil menemukan penawar racun tersebut lalu memberikan kepada wanita yang terluka itu tadi. Selesai mengobati wanita tersebut Jaka Tingkir langsung pergi keluar di karenakan terjadi keributan. Dengan ilmu bela diri dan kanuragan yang di milikinnya Jaka Tingkir akhirnya berhasil mengalahkan orang yang membuat keributan.

Pada malam harinya Jaka Tingkir sedang nyantai dan pada saat nyantai tersebut dia di datangi oleh gurunya yaitu Sunan Kalijaga untuk memberi petunjuk dan nasihat. di lain tempat, Dadung Awuk bersama warga desa mengadakan musyawarah untuk menyusun strategi dalam melawan musuh. Pada keesokkan harinya Jaka Tingkir dan Dadung Awuk pergi ke sungai untuk mandi dan mencari ikan. Pada saat perjalanan pulang Jaka Tingkir bertemu dengan penjahat yang ingin mengambil teman wanitanya. Jaka Tingkir berhasil menolong wanita tersebut dan tidak berhasil mengalahkan penjahat itu.

Jaka Tingkir bersama para warga mengadakan musyawarah karena musuh semakin dekat. Tak berselang lama terjadilah pertempuran di desa tersebut. Jaka Tingkir bersama warga berusaha melawan para musuh tersebut. Dalam pertempuran tersebut Jaka Tingkir langsung melawan komandan musuh. Di tengah pertempuran muncul seorang wanita yang berusaha membantu Jaka Tingkir dalam mengalahkan musuh. Namun, wanita tersebut kalah di dalam pertempuran. Tamat

e. Episode Nyai Konah Cantik

Cerita pada episode ini di mulai dengan Jaka Tingkir di beri nasihat dan petunjuk oleh Sunan Kalijaga di tepi sungai. Selesai di beri nasihat tiba-tiba mereka berdua di datangi oleh sebuah makhluk aneh yang ingin yang bertujuan untuk membunuh mereka. Di tempat lain Dadung Awuk sedang makan di sebuah warung. Selesai makan Dadung Awuk melihat ada seorang wanita bernama Kedasih yang di kejar oleh penjahat lalu beliau mencoba untuk menolongnya namun tidak berhasil.

Tak berselang lama Jaka Tingkir datang langsung membantai para penjahat tersebut. Namun, di tengah pertarungan muncul seorang kakek tua sakti mandraguna bernama Ki Santa yang tak lain adalah dalang dari masalah tersebut. Jaka Tingkir langsung bertarung melawan kakek tersebut namun di tengah-tengah pertarungan Ki Santa minta di hentikan dan menantang Jaka Tingkir di lain kesempatan. Para penjahat itu pulang dan melapor kepada tuannya yang bernama Singaparna. Menerima laporan itu Singaparna sangat marah sekali karena apa yang di rencanakan itu di halangi oleh Jaka tingkir.

Kedasih kemana-mana selalu ikut Jaka Tingkir karena takut penjahat itu datang lagi. Para penjahat itu datang lagi dengan membawa pasukan yang di pimpin oleh Ki Santa. Lalu mereka bertarung dan pertarungan ini di menangkan oleh Jaka Tingkir. Mereka melanjutkan perjalanan dan di tengah-tengah perjalanan mereka di hadang oleh sahabat Ki Santa yang di telah kalahkan oleh Jaka Tingkir. orang itu langsung saja mengeluarkan ilmu sihir. Namun, Jaka Tingkir tetap tenang santai karena dia telah di bekali oleh Sunan Kalijaga ilmu agama yang mendalam. Jaka Tingkir akhirnya berhasil mengalahkan sihir tersebut.

Ki Santa yang telah di kalahkan Jaka Tingkir mengadu kepada gurunya yaitu Nyai Konah. Lalu ia di beri sebuah keris untuk mengalahkan Jaka Tingkir. Pada malam hari Jaka Tingkir dan Dadung

Awuk sedang bersantai, pada saat bersantai datang santet yang bertujuan untuk mencelakai Kedasih. Dengan mudah Jaka Tingkir mengembalikan santet tersebut ke pemiliknya. Pagi harinya Jaka Tingkir, Dadung Awuk dan Kedasih jalan-jalan ke hutan. Di tengah hutan mereka bertemu sebuah danau yang mana danau itu di tunggu oleh Nyi Konah. Jaka Tingkir bertarung dengan Nyi Konah karena tidak mau menuruti perintahnya. Namun pertarungan itu di berhentikan oleh Nyi konah dan menantang untuk bertarung di lain waktu.

Selesai bertarung dengan Nyai Konah tiba-tiba muncul Ki Santa dan Singaparna menyerang Jaka Tingkir. Dengan mudah Jaka Tingkir mengalahkan mereka berdua. Ki Santa dan Singaparna sangat marah sekali. Pada puncak kemarahan Singaparna muncul Puun yang bersedia mumbunuh Jaka Tingkir. Akhirnya Jaka Tingkir dan Puun bertemu kembali. Mereka bertarung dengan sangat sengit dan pertarungan ini di menangkan oleh Jaka Tingkir.

Kekalahan Puun langsung saja terdengar ke telinga Singaparna dan ia langsung saja memerintahkan para anak buahnya untuk memburuh Jaka Tingkir dan menyerahkan kepadanya hidup atau mati. Akhirnya mereka menemukan Jaka Tingkir di sebuah warung makan dan mereka langsung menyerang Jaka Tingkir dan dengan mudah Jaka Tingkir mengalahkannya. Di malam harinya Jaka Tingkir mencoba bertanya kepada warga ada masalah apa di Desa ini. Di desa ini rupanya sering terjadi hilangnya seorang perawan yang biang kerok dari masalah ini yaitu Nyi Konah.

Pada keesokan harinya Jaka Tingkir langsung pergi ke Danau untuk menemui Nyi Konah. Nyi Konah mencoba untuk merayu Jaka Tingkir namun dia mengabaikannya dan menyebabkan Nyi Konah marah. Akhirnya terjadi pertarungan antara Jaka Tingkir dan Nyi Konah dan pertarungan ini di menangkan oleh Jaka Tingkir. Selesai

bertarung Jaka Tingkir langsung memboyong para wanita tawanan Nyi Konah untuk di kembalikan kepada keluarganya.

Setelah selesai bertarung dengan Nyi Konah Jaka Tingkir langsung di serang oleh Ki Santa dan Singaparna. Namun di tengah-tengah pertarungan Ki Santa kabur karena hampir di kalahkan oleh Jaka Tingkir. Selesai bertarung Jaka Tingkir melaksanakan Shalat dan selesai Shalat dia di temui oleh gurunya yaitu Sunan Kalijaga untuk memberikan petunjuk dan nasihat. Setelah shalat Jaka Tingkir langsung pulang. Sesampainya di penginapan Jaka Tingkir melihat Dadung Awuk bertarung dengan Ki Santa. Tak tinggal diam Jaka Tingkir langsung menyerang Ki Santa dan akhirnya Ki Santa dapat di kalahkan oleh Jaka Tingkir. Tamat.

f. Episode Rawa Rontek

Cerita pada episode ini di mulai dengan Jaka Tingkir yang bertarung dengan seseorang yang menginginkan sebuah pusaka. Yang mana pada pertarungan ini Jaka Tingkir mengalami kekalahan. Tak berselang lama Sunan Kalijaga muncul untuk menolong Jaka Tingkir. Jaka Tingkir di bawah pergi oleh Sunan Kalijaga ke sebuah tempat untuk melakukan pengobatan. Di lain tempat Dadung Awuk dan Mayang Sari bertemu dengan 2 orang pendekar sakti yang sedang bertarung sangat sengit. Bahkan satu pendekar sudah berhasil memotong kepala pendekar namun ia tidak mati karena ia mempunyai ilmu rawa rontek.

Setelah Jaka Tingkir pulih ia melanjutkan perjalanan bersama Dadung Awuk. tetapi, di tengah-tengah perjalanan mereka berdua akhirnya dapat bertemu dengan kawanan penjahat juga menginginkan tombak pusaka. Mereka belum mulai bertarung muncul orang-orang desa untuk menolongnya. Kawanan penjahat dan orang-orang desa itu bertarung dan pertarungan ini di menangkan oleh orang-orang desa yang di bantu Dadung Awuk. Lalu Jaka Tingkir dan Dadung Awuk di

antar oleh warga ke rumah orang yang berhak memegang tombak pusaka itu. Akhirnya Jaka Tingkir bertemu dengan sang pemegang tombak pusaka. Tapi di Desa itu terjadi masalah yang mengharuskan Jaka Tingkir dan Dadung Awuk menginap sementara.

Desa itu terkena penyakit yang tidak bisa di sembuhkan yang di buat oleh Nyai Tembluk. Jaka Tingkir mencoba berinteraksi dengan warga siapa Nyai Tembluk itu. Pada saat berinteraksi tersebut Jaka Tingkir di tantang oleh murid Nyi Tembluk yaitu Ratna Manggalih. Langsung saja mereka bertarung dan pertarungan ini di menangkan oleh Jaka Tingkir. Ratna Manggalih sangat marah lalu mengadu ke gurunya Nyi Tembluk. Kemarahannya itu ia lampiaskan untuk menyantet salah satu keluarga Ki Lurah. Melihat hal ini Jaka Tingkir langsung bertindak mendatangi rumah Nyi Tembluk. Mereka bertarung dan pertarungan ini di menangkan oleh Jaka Tingkir. Nyi Tembluk bersama muridnya menyusun rencana untuk membunuh Jaka Tingkir.

Jaka Tingkir pergi ke sungai untuk menyegarkan badan dan pikiran. Di sungai dia bertemu dengan putri Ki Lurah lalu mereka berdua plang bersama. Sesampainya di rumah Ki Lurah Jaka Tingkir melihat semua anggota keluarga kesakitan. Kesakitan ini merupakan santet yang di kirim oleh Nyi Tembluk. Jaka Tingkir bingung sekali lalu ia memanggil Sunan Kalijaga untuk meminta petunjuk. Langsung saja Jaka Tingkir melaksanakan petunjuk yang di berikan oleh Sunan Kalijaga dan akhirnya berhasil. Karena rencana ini gagal Ratna Mangalih langsung pergi menemui Jaka Tingkir untuk bertarung dan pertarungan ini di menangkan oleh Jaka Tingkir.

Jaka Tingkir melakukan musyawarah bersama warga desa untuk membahas bagaimana cara menangani kelakuan Nyi Tembluk yang semakin merajarela. Pada malam harinya Jaka Tingkir melaksanakan Shalat kemudian berdzikir. Pada saat berdzikir Jaka Tingkir di datangi oleh Sunan Kalijaga untuk memberi nasihat dan petunjuk. Keesokan

harinya Jaka Tingkir bersama Dadung Awuk mendatangi rumah Nyi Tembluk. Mereka akhirnya bertarung dengan sangat sengit dan pertarungan ini di menangkan oleh Jaka Tingkir. Tamat

C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Jaka Tingkir

1. Aqidah

a. Iman Kepada Allah



Perintah iman kepada Allah dalam film Jaka Tingkir terdapat dalam episode awal mula menjadi murid Sunan Kalijaga scene ke 35:58. Hal ini dapat kita lihat dari dialog Sunan Kalijaga yang sedang menasihati Jaka Tingkir.

Sunan Kalijaga: *ilmu yang kamu peroleh dari hasil tapamu itu sudah benar. Tapi apa peganganmu?. Mungkin kau percaya adanya tuhan yang menciptakan bumi ini, tapi kau tidak menunjukkannya. Apa perbuatanmu yang menunjukkan bahwa kau mempercayai adanya tuhanmu?. Untuk percaya tidak hanya lewat mulut. Tapi harus lewat ritual, yaitu melakukan kewajiban yang di perintahkan oleh Allah dan menjauhkan larangannya yaitu shalat yang paling utama. Setelah itu kau boleh melakukan kewajiban yang lain selagi kau mampu yaitu puasa, sedekah, dan yang terakhir kamu pergi ke negeri seberang yaitu tanah suci.*

Jaka Tingkir: *(mendengarkan sambil meresapi apa yang di sampaikan oleh gurunya).*

Setelah mendapatkan nasihat yang berupa perintah iman kepada Allah dari Sunan Kalijaga, kemudian Jaka Tingkir dalam kehidupan sehari-harinya selalu mempraktekkan nasihat tersebut. Hal ini dapat dilihat dari perilaku Jaka Tingkir yang terdapat pada episode Nyai Konah cantik. Beliau melakukan kewajiban yang di perintahkan oleh Allah dan menjauhi semua yang di larang oleh Allah seperti shalat dan tidak menyekutukan Allah.

Seorang muslim seharusnya yakin serta percaya bahwa Allah SWT hanyalah satu (Esa), tidak akan ada lagi selain Allah SWT. Sebagaimana firman QS Al-Ikhlash ayat 1:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝

Artinya: “Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa”.

Selain yakin dan percaya Allah SWT hanya satu, sebagai menjadi umat islam juga harus meyakini adanya keberadaan Allah serta mengetahui sifat-sifat yang di miliki. Dasar utama suatu keimanan yang harus di miliki oleh setiap muslim merupakan beriman kepada Allah SWT atau yakin, sebab dengan keimanan atau yakin kepada Allah sajalah yang dapat menumbuhkan keimanan pada yang lainnya. Di mana akan timbul keimanan kepada Malaikat, Kitab-kitab, para Rasul, hari akhir, serta qadha dan qadar.⁷⁷

Keimanan kepada Allah, juga akan di tunjukkan melalui cara membantu orang lain untuk berbuat kebaikan dan selalu mengingatkannya dalam hal kebaikan, seperti menjalankan shalat lima waktu dan mengajak atau mengingatkan kaum muslim lainnya untuk berbuat baik. Allah SWT berfirman dalam QS At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

⁷⁷ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam*, h. 11

Artinya: “maka orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadikan penolong bagi sebahagian umt yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan dan mengerjakan shalat lima waktu, mampu membayar zakat serta mereka taat pada Allah beserta Rasul-Nya. Mereka juga akan diberikan rahmat oleh Allah SWT karena sesungguhnya Allah lah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.

b. Larangan Menyekutukan atau Syirik Kepada Allah



Perbuatan syirik pada film Jaka Tingkir di antaranya terdapat pada episode rawa rontek pada scene ke 51:35. Yang mana pada episode ini Nyai Tembluk melakukan santet kepada Jaka Tingkir dan para sahabatnya.



Dalam episode Nyai Konah scene ke 16:07 juga terdapat perbuatan syirik yang di lakukan oleh Pun berupa sihir. Hal ini terjadi ketika ia

bertarung melawan Jaka Tingkir Puun mengeluarkan sebuah tongkat lalu di lemparkan ke tanah kemudian tongkat itupun berubah menjadi ular-ular kecil. Jaka Tingkir tetap tenang dan tidak panik menghadapi situasi seperti ini, karena beliau sudah mempunyai ilmu yang cukup yang di berikan oleh Sunan Kalijaga. Selain itu dia juga paham bahwa perbuatan syirik atau menyekutukan Allah itu merupakan dosa besar.



Lalu pada scene ke 18:27 juga terdapat perbuatan syirik yang di lakukan oleh Singaparna dan gurunya yaitu menyembah seorang nyai yang di yakini dapat menyelesaikan masalahnya. Jaka Tingkir awalnya juga di ajak oleh Singaparna, namun dia menolaknya. Bahkan Nyai yang di sembah oleh Singaparnapun juga mengajak Jaka Tingkir untuk menyembahnya dengan cara kekerasan akan tetapi tidak berhasil juga. Karena Jaka Tingkir tahu bahwa perbuatan Musyrik itu merupakan dosa besar.

Syirik ialah tindakan mempersekutukan Allah SWT yang pelakunya di sebut musyrik. Syirik merupakan sikap mengimani bahwa Allah SWT disamakan dengan suatu hal pada perkara yang merupakan suatu hak istimewanya. Hak istimewanya Allah diantaranya yakni mencipta, memberi manfaat, ibadah, mengatur, serta mudarat, dengan membuat syariat dan hukum.⁷⁸ Syirik adalah sebuah kesalahan yang mendasar

⁷⁸ Koko Liem SQ, *Membuka Pintu Taubat, Jauhkan Maksiat*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2011), h. 67

pada seluruh pelanggaran atau perbuatan dosa. Syirik adalah persekutuan tentang sesuatu dengan tuhan. Tuhan merupakan maha mutlak. Hal ini berarti maha sempurna, totalitas. Allah SWT tidak dapat terbagi, tidak ada sesuatupun yang dapat di tambahkan atau di kurangkan.⁷⁹

Faktor yang paling utama dari penyebab perbuatan syirik yaitu bergantung kepada selain Allah, maka Allah akan memasrahkannya kepada apa yang ia gantungi, dan Allah akan mengadzabnya sebab hal yang di lakukan tersebut, serta menghinakannya dengan benda yang di jadikan sandaran. Tercela dan tidak akan layak jika mendapatkan pujian, terhina dan tidak ada penolong baginya.⁸⁰ Firman Allah dalam QS.Al-Isra' ayat 22:

لَا تَجْعَلْ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ فَتَقْعُدَ مَذْمُومًا مَّخْذُولًا ۚ ٢٢

Artinya: “Janganlah kamu ada kan tuhan yang lain di samping Allah, supaya kamu tidak menjadi manusia tercela dan tidak ditinggalkan oleh (Allah)”.

Film Jaka Tingkir memuat perbuatan syirik yang di lakukan yaitu berupa sihir santet. Sihir merupakan kejadian yang sangat luar biasa yang sifatnya menipu dan di dasari dengan ilmu hitam dengan tujuan kejahatan. Sihir merupakan perbuatan yang sangat di larang oleh Allah serta para Rasulnya, hal ini juga termasuk ke dalam perbuatan syirik.⁸¹ Mereka yang melakukan sihir dan mendatangi dukun untuk mencelakakan atau menyesatkan orang lain dengan cara santet guna-guna, dan tenung. Sihir haram ini di lakukan karena menyakini selain Allah SWT sebagai pengasih dan penolong. Hal ini sberdasarkan hadist nabi di bawah ini.

إِنَّ الرُّقْيَةَ وَالشَّمَا عِمَ وَالتَّوَلَةَ شِرْكٌ

⁷⁹ Huston Smith, *Ensliklopedi Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002), h. 391

⁸⁰ Syaikh Muhammad bin Ibrahim, *Enslikopedia Islam Al-Kamil*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2010), h. 75

⁸¹ Khil Bin Ibrahim Amin dkk, *Sihir dan Pengobatannya*, (Surabaya: Karya Agung, 2004), h. 5

Artinya: “Sesungguhnya jampi-jampi, guna-guna, tamimah (jimat-jimat), dan tiwalah (pelet, ajian pengasih dan sejenisnya) termasuk perbuatan tercela atau Syirik”.

Selain itu kita di larang untuk takut kepada sihir santet dan lain sebagainya. Karena tukang sihir itu tidak akan mencapai kemenangan baik dengan cara apapun. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Thaaha ayat 69-70

وَأَلْقَ مَا فِي يَمِينِكَ تَلْفَهً مَّا صَنَعُوا إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدٌ سِحْرٌ وَلَا يُفْلِحُ السَّاجِرُ
حَيْثُ أَتَى ٦٩ فَأَلْفِي السَّحْرَةَ سُجَّدًا قَالُوا ءَامَنَّا بِرَبِّ هَارُونَ وَمُوسَى ٧٠

Artinya: “Maka lemparkanlah apa yang ada di genggam tangan kananmu, niscaya iapun akan menelan apa yang sudah mereka perbuat. "Sesungguhnya apa yang sudah mereka perbuat itu merupakan tipu daya dari tukang sihir (belaka). Dan tidak akan pernah menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang". (69) Lalu para tukang-tukang sihir itupun tersungkur dengan cara bersujud, seraya berkata: "Kami telah percaya kepada Tuhan Harun dan Musa".

2. Ibadah

a. Mendirikan Shalat



Nilai Ibadah Shalat dalam film Jaka Tingkir di antaranya ada pada episode gembong geni scene 12:35. Yang mana pada saat itu Jaka Tingkir dan Dadung Awuk sedang nyantai. Pada waktu nyantai

tersebut tiba-tiba Jaka Tingkir main pergi begitu saja dan di tegur oleh Dadung Awuk.

Dadung Awuk: *eh..eh..eh (sambil memegang bahu Jaka Tingkir), sampean ini mau kemana? Nyelonong aja, kayak maling.*

Jaka Tingkir: *aku mau Shalat dulu.*

Dadung Awuk: *oh.. shalat, rajin ya shalat. Aku gak shalat-shalat, ealah aku lali.*

Setelah itu Jaka Tingkir melaksanakan shalat, dan pada waktu selesai sholat Jaka Tingkir di datangi oleh gurunya yakni Sunan Kalijaga.



Selain itu Ibadah Shalat dalam Film Jaka Tingkir juga di tunjukkan pada episode Nyi Konah cantik scene ke 1:02:42. Yang mana pada waktu itu Jaka Tingkir setelah bertarung mengalahkan Nyi Konah lalu ia melaksanakan shalat. Walaupun di tengah kesibukannya menghadapi masalah yang menyelimutinya ia tetap melaksanakan shalat.

Shalat merupakan kewajiban yang utama bagi kaum muslim, menduduki urutan kedua setelah syahadat menjadikan urgensi shalat menjadi begitu penting. Telah di syariatkan menjadi penyempurna dan sebaik-baiknya dalam beribadah.⁸² Setiap umat muslim yang mukallaf wajib menjalankan shalat lima waktu dalam waktu sehari semalam. Di dalam Al.Qur'an telah terdapat adanya perintah untuk melaksanakan shalat. Sebagaimana firman Allah berikut ini

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ١٠٣

Artinya: “Dan apabila kamu telah mampu menyelesaikan shalat(mu), maka ingatlah Allah SWT di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian jika kamu merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Bahwa sesungguhnya shalat itu merupakan fardhu atau wajib ditentukan waktunya kepada orang-orang yang beriman”.

Pada lantunan ayat tersebut adalah lanjutan dari lantunan ayat sebelumnya yang menerangkan mengenai sholat ketika dalam keadaan perang. Apabila sudah melaksanakan shalat yang di lakukan dalam keadaan takut, hal itu dilakukan untuk terus mengingat Allah sesuai dengan kemampuan dan kondisi kita. Kemudian apabila di rasa keadaan sudah aman, oleh karena itu tetap di perintahkan untuk melaksanakan shalat sebagaimana mestinya. berdasarkan dengan ketetapan dalam syariat, terpenuhinya rukun serta syarat sesuai dengan waktu yang telah di tentukan.

Dari lantunan ayat di atas dapat dilihat bahwa betapa pentingnya melaksanakan sholat, bahkan dalam keadaan yang cukup tidak mudahpun. Penanaman nilai menjalankan shalat harus benar adanya di perhatikan. Sudah semestinya jika pembelajaran tentang shalat tidak

⁸² Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat (Kajian Aspek-Aspek Psikologi Ibadah Shalat Oleh-oleh Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 59

lain hanya di tekankan dengan tata cara dalam pelaksanaannya, tetapi juga dapat menanamkan kesadaran yang dalam diri.

b. Berdzikir



Nilai ibadah dzikir dalam film Jaka Tingkir terdapat pada episode Nyi Konah cantik scene ke 1:21. Hal ini dapat kita lihat dari adegan tersebut. Yang mana pada waktu itu Sunan Kalijaga setelah menasihati Jaka Tingkir ia mengucapkan kalimat thayyibah “*Subhanaallah, wal hamdulillah, wa la ilaha illallah, allahhu akbar*”.

Berdzikir merupakan suatu ibadah begitu ringan serta sangat mudah untuk di lakukan. Karena Di dalamnya tersimpan hikmah serta pahala yang begitu besar. Dzikir bahkan lebih besar nilai kebajikannya di dibandingkan jihad di jalan Allah SWT dengan harta serta jiwa. Selain hal ini dzikir adalah ibadah yang begitu di sukai Allah. Dzikrullah atau mengingat Allah ialah asas dari setiap ibadah kita pada Allah SWT. Hal ini menjadi pertanda adanya kaitan antara hamba serta pencipta pada setiap saat serta tempat.⁸³ Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 152:

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُون ١٥٢

Artinya: “Oleh karena karena itu, ingatlah kamu bahwa kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan jangan pernah kamu mengingkari (nikmat)-Ku”.

⁸³ Samsul Munir, *Ilmu Tasawwuf*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 188

c. Perintah Menuntut Ilmu



Perintah menuntut ilmu dalam film Jaka Tingkir terdapat pada episode awal mula menjadi murid Sunan Kalijaga scene ke 1:35. Hal ini dapat kita lihat dari adegan Jaka Tingkir yang diperintah oleh Ibu angkatnya untuk berguru ke Sunan Kalijaga.

Nyi Ageng Tingkir: *Ibu tidak melarangmu mencari ilmu dengan menyepi di hutan, bertapa di gunung, maupun gua-gua. Tapi orang-orang itu belum menganut agama Kanjeng Nabi. Jadi menurut ibu lebih baik kamu berguru kepada yang mukmin saja*

Dan tak lama kemudian Jaka Tingkir bertemu dengan Sunan Kalijaga lalu ia berguru kepadanya.

Ilmu adalah sesuatu yang menjadikan manusia lebih bermartabat. Kata ilmu sendiri berasal dari bahasa arab Alima-Ya'lamu-Ilman yang mempunyai arti mengerti, memahami, serta mengetahui sesuatu dengan benar.⁸⁴ Sedangkan menurut istilah ilmu adalah pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang dapat di gunakan untuk menyelesaikan permasalahan di bidang tertentu.⁸⁵

Ilmu bagi seorang muslim sangat di butuhkan, hal ini karena dengan ilmu mampu menjelaskan tanda-tanda akan kebesaran Allah sehingga dapat menambah keimanan seseorang. Maka dari itu menuntut ilmu wajib hukumnya bagi setiap muslim laki-laki dan

⁸⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus wa Dzurriyah, 2015), h. 263

⁸⁵ Junaidi, *Urgensitas Ilmu Menurut Konsep Islam*, Jurnal At Tarbawi Vol. 10 No. 2 (2018), h. 51

perempuan.⁸⁶ Menuntut ilmu juga tidak dapat di batasi oleh umur manusia. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat di atas menjelaskan tentang pendidikan seumur hidup dan keutamaan menuntut ilmu. Pendidikan seumur hidup bukan merupakan sebuah sistem pendidikan yang terstruktur, melainkan suatu prinsip yang mendasari dari seluruh organisasi sistem pendidikan yang sudah ada. Dalam artian pendidikan seumur hidup adalah pendidikan yang telah di laksanakan sejak dahulu meskipun dengan cara yang berbeda dan melalui proses yang tidak sama tapi selalu di lakukan terus menerus.⁸⁷

⁸⁶ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam*, h. 99

⁸⁷ Fahrudin dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT.Prestasi Pusatkarya, 2012), h. 94

d. Bersedekah



Bersedekah dalam Film Jaka Tingkir terdapat dalam episode awal mula menjadi murid Sunan Kalijaga pada scene ke 24:12. Hal ini terjadi pada saat Jaka Tingkir dan Dadung Awuk mengembara. Kemudian bertemu dengan pengemis yang tak lain adalah Sunan Kalijaga yang sedang menyamar.

Sunan Kalijaga: *Sedekahnya Denn..*

Jaka Tingkir: *(langsung memberi uang koin)*

Sunan Kalijaga : *ini belum cukup den.., yang satunya belum memberi.*

Dadung Awuk: *Tambahin bet. (Jaka Tingkir memberi uang koin lagi)*

Dialog di atas mengajarkan kepada kita bahwa orang yang gemar bersedekah adalah orang yang beajar pengakuan imannya. Menurut syariat pengertian sedekah sama dengan pengertian infaq. Termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja infaq itu berkaitan dengan materi sedangkan sedekah memiliki arti lebih luas dari sekedar material seperti senyum itu sedekah. Dari sini perlu di perhatikan bahwa jika seseorang telah berzakat namun masih memiliki kelebihan harta maka sangat di anjurkan untuk sedekah atau berinfaq.⁸⁸ Terdapat ayat yang menjelaskan tentang pentingnya bersedekah yakni QS. An-Nisa ayat 114

⁸⁸ Fifi Noviaturrahmah, *Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah*, ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf 4 No. 2 (2018), h. 315

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ
وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ۝ ١١٤

Artinya: “Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar”.

e. Cinta Tanah Air



Perilaku cinta tanah air dalam film Jaka Tingkir terdapat dalam episode gembong geni scene ke 16:25. Hal ini terjadi ketika Jaka Tingkir sedang melatih ilmu kanuragannya di sungai, lalu ia di datangi oleh Ki Somba yang ingin menghancurkan desa yang sedang ia rintis bersama warga.

Ki Somba: *Jaka Tingkir! kita selesaikan masalah kita disini.*

Jaka Tingkir: *Apa kita punya masalah?.*

Ki Somba: *Sebaiknya kau serahkan saja Desa ini baik-baik, bukankah kau tidak mau Kalijaga ini di bumi hanguskan.*

Jaka Tingkir: *begini saja, kalau seandainya Desa itu milikmu, lalu ada orang yang mau menghancurkan apa kau akan membiarkannya begitu saja?*

Karena sangat cinta dengan desanya, Jaka Tingkir akhirnya bertarung dengan Ki Somba. Lalu pertarungan ini di menangkan oleh Jaka Tingkir

Cinta tanah air merupakan perasaan yang muncul dari hati seorang warga Negara untuk mengabdikan, memelihara dan melindungi tanah airnya dari segala ancaman. Cinta tanah air juga merupakan kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghormati dan jiwa loyalitas yang tinggi terhadap Negara tempat ia tinggal. Rasa bangga itu di implementasikan dari perilakunya yang siap menjaga, melindungi dan membela tanah airnya bahkan rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negaranya. Tidak hanya itu cinta tanah air juga dapat di ungkapkan dengan mencintai dan melestarikan adat dan budaya yang di miliki bangsanya.⁸⁹

Kata cinta tanah air dalam Al. Qur'an pada dasarnya tidak di sebutkan secara langsung. Namun banyak di temukan dalam Al Qur'an kandungan mengenai nilai-nilai cinta tanah air. Di antara nilai cinta tanah air dalam perspektif Al Qur'an adalah rela berkorban. Cinta tanah air menjadi salah satu bagian dari nilai-nilai luhur dalam Al Qur'an.⁹⁰ Salah satu ayat yang berkenaan dengan cinta tanah air adalah Qs. Al Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْتَظُنُّكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling

⁸⁹ M. Alifuddin Ikhsan, *Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif Al. Qur'an*, (Jurnal JIPPK, Volume 2, Nomor 2), h. 110

⁹⁰ *Ibid.*, h. 108

takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Berdasarkan keterangan pada Tafsir Al-Misbah ayat di atas di pahami sebagai salah satu wujud penisbatan manusia tanah kelahiran atau tanah airnya. Yang berarti manusia telah memiliki rasa cinta terhadap tanah airnya sejak lahir dan hal itu merupakan bentuk kodrati.⁹¹ Dalam hal mencintai tanah air dan Negara pepatah arab mengatakan:

حُبُّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِيمَانِ

Cinta tanah air itu bagian dari iman

Nilai cinta tanah air ini perlu di tanamkan pada setiap individu. Dengan menumbuhkan rasa cinta terhadap Negara maka dengan sendirinya akan tercipta bangsa yang kuat dan sejahtera yang mengantarkan pada tujuan agama Islam yang *Rahmatan lil alamin*.

3. Akhlak

a. Berbakti kepada orang tua



Sikap berbakti kepada orang tua dalam film Jaka Tingkir terdapat pada episode awal mula menjadi murid Sunan Kalijaga scene ke 0:39 . Hal ini terjadi pada saat Jaka Tingkir berziarah ke makam orang tua kandungnya. Pada saat ziarah, Jaka Tingkir di bisiki oleh ayahnya.

⁹¹ Ibid., h. 112

Kebo Kenanga : *Anakku karebet, sudah waktunya kau melakukan hal yang seharusnya kau lakukan. Jadilah orang yang berguna.*

Jaka Tingkir: *Saya Pamit Kanjeng Romo (Langsung berlari meninggalkan ayahnya)*



Sikap berbakti kepada orang tua juga terdapat pada episode awal mula menjadi murid Sunan Kalijaga scene ke 45:44 . Hal ini dapat kita lihat dari perilaku Jaka Tingkir yang mencium tangan sambil duduk kepada Ibu angkatnya setelah pulang berguru dari Sunan Kalijaga.

Berbakti kepada orang tua atau merupakan hal yang di perintahkan oleh Agama. Menjadi kewajiban bagi setiap anak untuk mematuhi perintah orang tua selagi perintah itu tidak di larang oleh agama. Kebaktian kepada orang tua menjadi sebuah akhlak yang mulia. Bagi seorang muslim, berbakti kepada orang tua bukan sekedar memenuhi tuntutan norma susila, namun juga memenuhi norma agama, yaitu mentaati perintah Allah dan Rasulnya. Di dalam Al. Qur'an telah di perintahkan mengenai wajibnya seorang anak berbakti kepada orang tuanya. Sebagaimana yang termaktub dalam QS. Al-Isra ayat 23-24, Allah berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ ۲۳
وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ۚ ۲۴

Artinya : “Dan Rabbmu telah memerintahkan kepada manusia janganlah ia beribadah melainkan hanya kepadanya dan hendaklah berbuat baik kepada kedua orang tua dengan sebaik-baiknya. Dan jika salah satu dari keduanya atau kedua-duanya telah berusia lanjut di sisimu maka janganlah katakan kepada keduanya “huss” dan janganlah kau membentak keduanya” [Al-Isra’: 23]. Dan katakanlah kepada keduanya perkataan yang mulia dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang. Dan katakanlah “wahai Rabbku sayangilah keduanya sebagaimana keduanya menyayangiku di waktu kecil”. [Al-Isra’: 24]

Ayat di atas mengandung makna bahwa berbuat baik kepada kedua orang tua di sebutkan setelah perintah menyembah Allah SWT.⁹² hal ini menunjukkan bahwa berbakti kepada kedua orang tua itu sangat penting. Tidak dibenarkan apabila seorang yang beriman kepada Allah namun ia durhaka kepada orang tuanya. Wajib baginya berbakti kepada kedua orang tuanya. Seorang anak harus menunjukkan kepatuhan kepada keduanya. Allah memerintahkan setiap muslim untuk memperlakukan kedua orang tuanya dengan baik seperti jika berkomunikasi dengan kedua orang tua harus dengan penuh adab berbicara dengan santun. Apabila kedua orang tua sudah berusia lanjut Allah SWT melarang seseorang untuk tidak memperdengarkan kata-kata yang tidak sopan. Dan Allah SWT juga melarang seorang anak menggunakan kata yang buruk dan menyakitkan.

⁹² Fika Pijaki Nufus, DKK, *Konsep Pendidikan Birrul Walidain dalam QS. Luqman (31); 14 dan QS.Al-Isra (17) : 23-24*, (Bogor: Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA 01, 2017), h. 28

b. Hormat dan Patuh Pada Guru



Adegan di atas merupakan salah satu bentuk sikap hormat dan Patuh pada guru. Hal ini terjadi pada saat Jaka Tingkir selesai melaksanakan shalat, lalu di datangi oleh gurunya yaitu Sunan Kalijaga. Langsung saja Jaka Tingkir mendatangi Sunan Kalijaga dan bersalaman dengan mencium tangan Sunan Kalijaga Hormat dan patuh pada guru terdapat pada episode Gembong Geni pada Scene 13:01.



Selain itu sikap hormat dan patuh pada guru dalam film Jaka Tingkir juga terdapat pada episode murka sang Adipati pada scene ke 57:16. Yang mana pada saat itu Jaka Tingkir mendapat perintah dari Sunan Kalijaga untuk mengingatkan pemimpin yang dholim. Hal ini dapat kita lihat dari dialog mereka berdua.

Sunan Kalijaga: *kau pergilah ke suatu tempat yang bernama mantingan, di sana ada seorang penguasa yang perlu kau ingatkan karena ia telah menyimpang.*

Jaka Tingkir: *saya takut di katakan ikut campur kanjeng guru.*

Sunan Kalijaga: *kita semua berkewajiban untuk saling mengingatkan sesama kita, apalagi Adipati Kuncoro yang berkuasa di Mantingan pernah menjadi muridku. Ia lupa sekarang siapa dirinya dan banyak rakyatnya sengsara karena tangan besinya.*

Jaka Tingkir: *Insya Allah saya akan melaksanakannya kanjeng guru.*

Lalu tak lama kemudian Jaka Tingkir bersama Dadung Awuk pergi ke Mantingan.

Guru merupakan orang yang sangat berjasa. Bahkan guru merupakan orang tua kedua di sekolah. Sosok guru adalah semua orang yang pernah mengajarkan ilmu dan mengarahkan untuk selalu berbuat kebaikan. Melalui pemahaman tersebut maka fungsi guru terbagi menjadi dua, di samping tetap sebagai pemeliharaan, pengembangan diri, serta pemelihara fitrah manusia, guru juga penyampai ilmu pengetahuan. Sosok guru juga tidak kalah penting dengan orang tua, karena berkat didikan seorang guru, seseorang bisa memiliki ilmu sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat. Jadi orang tua dan guru menjadi sosok yang memiliki jasa yang luar biasa bagi keberhasilan seorang anak.⁹³

Sikap menghormati dan patuh pada seorang guru adalah salah satu kepribadian yang harus di miliki bagi setiap manusia terutama siswa sebagai bentuk memuliakan dan penghormatan guru. Hal ini berhubungan dengan pengertian yang di kemukakan oleh Chaplin bahwa sikap sebagai kecenderungan yang relative stabil maupun berlangsung secara terus menerus dengan bertingkah laku terhadap orang lain, lembaga, dan persoalan tertentu, dalam hal ini yang di maksud adalah siswa dan gurunya. Selain itu Lickona berpendapat bahwa rasa saling menghormati menunjukkan penghargaan pada kita

⁹³ Abd.Rahman, dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas XI*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 154

pada harga diri orang lain maupun orang selain kita.⁹⁴ Hadist yang menerangkan tentang menghormati guru:

وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَضَّلْتُ الْعَالِمَ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِي عَلَى أَدْنَاكُمْ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَهْلَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ حَتَّى الثَّمَلَةَ فِي جُحْرِهَا وَحَتَّى الْحَوْتَ لِيُصَلُّوا عَلَيَّ مُعَلِّمِي النَّاسِ الْخَيْرِ .
رواه الترمذي

Artinya: “Dari Abu Umamah: sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: bahwa keutamaan dari seorang alim dan seorang abid seperti keutamaanku dari orang yang paling rendah di antara kalian, kemudian beliau melanjutkan sabdanya: Sesungguhnya Allah, malaikat-Nya serta penduduk langit dan bumi bahkan semut yang ada di dalam sarangnya sampai ikan paus, mereka akan mendoakan untuk guru yang mengajarkan kebaikan kepada manusia” (H.R. Tirmidzi).

c. *Taawun* (Tolong menolong)



Sikap *Ta'awun* (tolong menolong) dalam film Jaka Tingkir ini hampir di semua episode ada. Di antaranya terdapat pada episode awal mula menjadi murid Sunan Kalijaga pada scene 03:17. Hal ini terjadi karena di tengah perjalanan Jaka Tingkir dan Dadung Awuk mendapati

⁹⁴ Husnul Khatimah, dkk, *Pengaruh Pembelajaran Afektif Terhadap Sikap Hormat Siswa Kepada Guru*, Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD Volume 1 No. 2, 2017, h. 114

ada anak yang ingin membunuh ayahnya. Ayah tersebut minta tolong kepada Dadung Awuk lalu Dadung Awuk menolongnya.



Sikap *ta'awun* (tolong menolong) episode gembong geni terdapat di scene ke 55:42. Hal ini terjadi karena pada waktu itu ada wanita yang terluka. Jaka Tingkir menyuruh Dadung Awuk untuk menjaganya karena ia mau mencarikan obat untuk wanita tersebut, namun Dadung Awuk menolak. Lalu Jaka Tingkir menasihatinya dan akhirnya Dadung Awuk bersedia.

Dadung Awuk: *bet... bet...(memanggil Jaka Tingkir) gimana kamu ini. Main pergi begitu saja. Kamu anggap aku ini pesuruhmu apa?. Begini begitu, aku di tinggal di sini. Di suruh ngurus orang.(sambil muka cemberut)*

Jaka Tingkir: *Dung.. Dung... jangan begitu, bukankah kata kanjeng guru Sunan Kalijaga kita sebagai manusia harus saling tolong menolong.*

Akhirnya Dadung Awuk mau mentaati perintah Jaka Tingkir yaitu merawat wanita yang sedang terluka.

Ta'awun merupakan sikap atau sifat tolong menolong pada sesama dalam kehidupan ini, tidak akan ada orang yang bisa hidup sendiri tanpa adanya bantuan orang lainnya. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial. Ia membutuhkan suatu bantuan serta pertolongan orang lain meski ia orang yang memiliki kedudukan tinggi

atau orang kaya.⁹⁵ Pada umumnya semua manusia di belahan dunia sangat menyukai orang-orang yang suka menolong, dermawan, serta mau berkorban untuk dirinya dan orang lain. Sebaliknya jika orang tersebut memiliki sifat egosi atau kikir pastinya tidak akan di sukai orang lain. Pada ajaran Islam, sikap tolong menolong adalah akhlak terpuji yang sangat di anjurkan dan di hargai.⁹⁶ Karena dengan perilaku tolong menolong ini mampu memberikan kontribusi untuk masyarakat seperti kemaslahatan serta kerukunan antar diri sendiri dan orang lainnya.

Seseorang yang mempunyai ilmu mampu menolong orang lain dengan ilmu yang di milikinya. Orang kaya menolong dengan harta kekayaan yang dimiliki. Hal in sudah menjadi kewajiban bagi setiap mukmin guna menolong orang lain baik dalam tindakan atau ucapan sehingga dapat menumbuhkan semangat orang lain untuk memberikan sebagian hartanya atau beramal.⁹⁷ Adapun ayat yang memerintahkan untuk bersikap *Ta'awun* (tolong menolong) yakni dalam QS. Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaannya”.

⁹⁵

⁹⁶ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013), h. 218

⁹⁷ Delvia Sugesti, *Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam*, Jurnal PPKN & Hukum Vol. 14 No. 2. (Sumatra Barat: 2019), h. 10

d. Menghargai Waktu



Perintah untuk menghargai waktu pada film Jaka Tingkir terdapat pada episode awal mula menjadi murid Sunan Kalijaga scene ke 30:01. Hal ini dapat kita lihat dari adegan Sunan Kalijaga yang sedang Menasihati Jaka Tingkir.

Sunan Kalijaga: *berpikirlah di waktu pagi lalu belajarlah, dan gunakan masa mudamu sebelum datang masa tuamu, pergunakan waktu siang untuk berusaha, gunakan sehatmu sebelum datang sakitmu, tapi ingat! Gunakan waktu sempitmu sebelum datang waktu sempitmu, dan makanlah di waktu sore atas hasil yang telah kau dapat di siang hari, lalu gunakanlah kekayaanmu sebelum datang miskinmu, dan yang terakhir tidurlah kau di malam hari artinya gunakanlah masa hidupmu sebelum kematian datang menjemputmu.*



Selain itu perintah menghargai waktu juga terdapat pada episode murka sang Adipati scene 56:36. Hal ini dapat kita lihat dari adegan Sunan Kalijaga yang sedang menasihati Jaka Tingkir.

Sunan Kalijaga: *umur manusia itu di hitung dari setiap tarikan nafas. Banyak di antara kita yang memboroskannya dengan cara bermain-main dan menyakiti hati orang lain. Sebenarnya hidup kita di dunia ini tempat mengumpulkan amal kebaikan untuk menuju surga. Karena jalan menuju ke surga di kelilingi oleh beberapa hal yang tidak menyenangkan, sebaliknya jalan menuju ke neraka di kelilingi oleh hal-hal yang menyenangkan. Wal Ashr (demi masa), yang sesungguhnya kita semua berada pada kerugian terkecuali orang yang beriman dan mengingat Allah.*

Manusia tidak mampu melepaskan diri dari waktu serta tempat. Mereka juga mengenal masa lalu, kini serta masa depan. Kesadaran pada manusia mengenai waktu sangat berkaitan dengan bulan serta matahari dari segi perjalanannya (malam saat terbenam serta siang saat terbit).⁹⁸ Memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin adalah perintah Allah SWT kepada semua umatnya. Waktu digunakan untuk mengisi kegiatan yang baik dan positif. Amal akan bermanfaat jika di laksanakan berdasarkan dengan waktunya, sebaliknya waktu akan bermakna bila di isi dengan amal.⁹⁹ Nampaknya antara waktu dan amal tidak dapat di pisahkan Oleh karena itu, agama melarang menggunakan waktu dengan main-main dan tidak boleh mengabaikan yang lebih penting.

Demikian itu besar sekali peranan waktu sehingga Allah SWT berkali-kali bersumpah dengan menggunakan kata untuk menunjukkan waktu seperti *Wal Ashr* (Demi Masa), *Wa Layl* (Demi Malam), *Wa an-Nahar* (demi waktu siang) *Wa al-Shubh* (demi waktu Shubuh), *Wa al Fajr* (demi waktu fajar) dll. Al Qur'an juga menggunakan beberapa istilah yang menunjukkan waktu seperti di atas. Waktu di gunakan pada batas akhir kesempatan dan peluang guna menyelesaikan suatu permasalahan atau peristiwa, seperti Ashr biasa di artikan waktu

⁹⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an; Tafsir Maudhu'i Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2000), h. 548

⁹⁹ Fahmi Idris, *Nilai dan Makna Kerja dalam Islam*, (Jakarta: Nuansa Madani, 1999), h. 153

menjelang terbenamnya matahari tetapi bisa di artikan sebagai masa secara mutlak. Di antara ayat al qur'an yang menjelaskan tentang pentingnya memanfaatkan waktu yakni QS. Al Ashr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۨ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۢ

Artinya : “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian.kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.

Menurut pendapat Quraish Shihab, para ulama' bersepakat menjelaskan bahwa kata “Ashr” pada ayat pertama surat ini dengan waktu, hanya saja mereka berbeda pendapat mengenai waktu yang di maksud. Ada juga yang berpendapat bahwa waktu atau masa di mana langkah serta gerak tertampung di dalamnya. Ada lagi yang menentukan bahwa waktu tertentu yakni waktu di mana shalat ashar di jalankan. Pendapat ketiga yaitu waktu pada masa kehadiran nabi Muhammad SAW dalam kehidupan ini.

Pendapat yang tepat menurut Quraish Shihab yaitu waktu secara umum. Pada surat ini Allah bersumpah demi waktu serta menggunakan kata ashr, bukan selainnya, untuk mencapai suatu hasil dari setelah manusia mengurus tenaganya, bahwa sesungguhnya manusialah yang akan merugi apapun hasil yang akan dicapainya, kecuali jika seseorang tersebut beriman serta beramal shalih. Kerugian itu tidak akan di rasakan pada masa sekarang ini , namun akan di sadarkannya pada waktu ashar akan menjelang matahari terbenam. Itulah rahasia mengapa Allah memilih kata ashr untuk menunjuk waktu secara umum.¹⁰⁰

Artinya waktu sangat penting dalam perjalanan hidup manusia, kita hidup hanya sementara di muka bumi. Jadi waktu yang kita punya

¹⁰⁰ M.Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, Vol.5 (Jakarta: Lentera Hati, 2000), h. 496-497

sangatlah pendek. Karena masuk keluarnya nafas tetap di perhitungkan oleh Allah. Oleh karena itu Rasulullah memerintahkan untuk memanfaatkan waktu yang tersisa dengan lima hal. Nabi bersabda:

عن ابن عباس رضي الله عنهما قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم
اِغْتَنِمْ حَمْسًا قَبْلَ حَمْسٍ شَبَابِكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَصِحَّتِكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ وَفِرَاعَكَ
قَبْلَ شُغْلِكَ وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

Artinya: “Dari Ibnu ‘Abbas ra. Rasulullah Saw. bersabda: Manfaatkanlah (oleh kalian) lima hal, sebelum datang lima hal: masa mudamu sebelum datang masa tuamu, masa sehatmu sebelum datang masa sakitmu, waktu kayamu sebelum datang waktu miskinmu, waktu luangmu sebelum datang waktu sibukmu, dan masa hidupmu sebelum datang ajalmu”.

e. Kesabaran



Sikap sabar dalam film Jaka Tingkir terdapat pada episode awal mula menjadi murid Sunan Kalijaga pada scene ke 35:14. Ini terjadi ketika Jaka Tingkir habis bertarung dengan musuhnya lalu ia mau membunuhnya. Pada saat Jaka Tingkir mau membunuh ia di nasehati oleh Sunan Kalijaga.

Jaka Tingkir: *Apa masih ada gunanya ia di lepaskan.*

Sunan Kalijaga : *Sabar karebet, bagaimanapun jahatnya mereka tapi kita harus memberi kedamaian. Kejahatan memang harus di tumpas tapi kematian itu bukan hak kita.*

Jaka Tingkir akhirnya mengampuni musuhnya itu lalu membiarkan pergi begitu saja.

Marah adalah keadaan yang dialami manusia dengan suasana hati kesal atau jengkel yang umum dialami oleh setiap manusia. Namun dalam ajaran Islam di ajarkan untuk menegloa atau mengendalikan amarah dengan baik. Menahan marah adalah sebuah kunci sebuah kebaikan. Banyak hal yang merugikan terjadi apabila seseorang tidak mengendalikan amarahnya dengan baik. Maka menahan amarah adalah sebuah akhlak yang terpuji dengan menahan amarah juga secara otomatis menghadirkan sikap sabar serta menahan diri. Dalam QS. Al-Imran ayat 134 bahwa Allah menyukai sikap menahan amarah.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٣٤

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya) yang dimilikinya, baik di waktu lapang ataupun sempit, serta orang-orang yang menahan amarahnya serta memaafkan (kesalahan) orang. Allah SWT juga menyukai orang yang berbuat kebajikan atau kebaikan”.

Lanjutan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menyukai orang yang berbuat kebaikan, misalnya pekerjaan-pekerjaan tersebut. maka balasanlah yang akan di terima yaitu adanya kebaikan juga.

f. Tawadhu'



Sifat Tawadhu' dalam film Jaka Tingkir terdapat pada episode Nyai Konah cantik scene ke 1:03:11. Dengan ini bisa kita lihat dari perkataan atau ucapan Jaka Tingkir setelah di nasihati oleh Sunan Kalijaga selesai melaksanakan shalat.

Sunan Kalijaga: *Allah berfirman artinya “ Kepunyaan Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, dan Allah maha menyelimuti ilmunya dalam segala-galanya”.*

Jaka Tingkir : *Saya selalu takut untuk berbuat sombong guru.*

Sunan Kalijaga: *Bagus, karena yang boleh sombong di atas bumi ini hanya Allah. Di atas langit masih ada langit, sependai manusia hidup sedikit sekali Karebet, tipis dan hanya setitik debu.*



Selain itu perilaku tawadhu' dalam film Jaka Tingkir juga terdapat pada episode rawa rontek scene ke 56:20. Dengan ini mampu dilihat dari perilaku Jaka Tingkir yang mendapat pujian dari warga, tapi ia tetap rendah hati dan tidak sombong.

Warga: *Saya tidak tau apa yang akan terjadi dengan Desa ini kalau tidak ada kau Jaka Tingkir.*

Jaka Tingkir: *Saya hanya membantu, gagal atau berhasil Allah yang menghendaki.*

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata *Tawadhu'* dapat diartikan sebagai rendah hati. Yang di maksud dengan *tawadhu'* merupakan sikap atau sifat serta perbuatan manusia yang mengimplementasikan kebaikan dengan kerendahan hati dan tidak mudah tersinggung. Definisi yang lebih mendalam merupakan kita tidak mampu melihat diri kita memiliki nilai lebih di bandingkan hamba Allah yang lainnya.¹⁰¹ Orang yang *tawadhu'* merupakan orang memiliki kesadaran diri bahwa apa yang telah ia dapatkan sebagai bentuk nikmat dari Allah SWT tidak akan ia sombongkan dengan kelebihan yang didapatkannya.

Sikap *tawadhu'* sangat pentinglah yang bermaksud pada pergaulan dengan manusia lainnya, rasa simpati dari pihak yang lainnya merupakan bentuk sikap *tawadhu'* dalam kehidupan bermsyarakat. Mengulas lebih dalam mengenai *tawadhu'*, bahwa sebenarnya *tawadhu'* sangatlah di perlukan bagi siapapun yang ingin menjaga amal shaleh agar selalu ikhlas, tulus, serta murni dari tujuan selain Allah SWT. Keikhlasan dalam beribadah atau beramal saleh tidak mudah dilakukan sebab akan ada banyak godaan hal negatif yang mampu mengotori amal kebaikan, khususnya ketika seseorang telah mendapatkan pujian dan keteran¹⁰². Gambaran dari sikap *tawadhu'* di sebutkan pada Qs. Al-Furqan ayat 63:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ
قَالُوا سَلَامًا ٦٣

Artinya: “Dan hamba-hambanya Tuhan yang Maha Penyayang itu adalah orang-orang yang mampu berjalan di atas bumi

¹⁰¹ Yusuf Hasyim, *Akidah Akhlak Kelas VIII*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), h. 159

¹⁰² Ibid., h. 160

dengan menabur kebaikan serta rendah hati, apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka juga mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan”.

g. Amanah



Sikap amanah dalam film Jaka Tingkir terdapat pada episode Rawa Rontek scene ke 36:01. Hal ini terjadi ketika Jaka Tingkir di perintah oleh gurunya untuk menjaga dan mengantarkan tombak Kyai Caringin kepada yang berhak memegang. Jaka Tingkir berusaha untuk menjaga dan mencari orang yang pantas untuk memegang tombak Kyai Caringin. Tak berselang lama akhirnya ia menemukan siapa yang pantas memegang tombak Kyai Caringin lalu ia menyerahkan kepadanya.

Amanah menurut ahli bahasa adalah kesetiaan dari hati yang tulus, kepercayaan maupun kejujuran. Kebalikannya ialah berkhianat. Yang di maksud amanah merupakan sifat serta sikap pribadi yang setia, tulus hati serta jujur dalam mengimplementasikan suatu hal yang di percayakan kepadanya.¹⁰³ Kewajiban mempunyai sifat serta sikap amanah ini di tandaskan Allah dalam QS. An-Nisa' ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh

¹⁰³ Ali Mas'ud, Akhlak Tasawwuf, (Surabaya:UIN SA Press, 2014), h. 84

kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.

h. Berani



Sikap berani dalam film Jaka Tingkir hampir di semua episode ada. hal ini di tunjukkan dengan keberaniannya dalam membela kebenaran dan memberantas kemungkaran. Hal ini dapat di lihat dalam keberaniannya dalam melawan musuh, ia tidak takut atau gentar sedikitpun. Walaupun musuhnya itu juga tidak hanya main fisik tapi juga main batin. Seperti yang terdapat pada episode Nyai Konah cantik dan rawa rontek. Jaka Tingkir menghadapi musuh yang tidak hanya main fisik tapi juga main batin seperti Sihir dan santet.

Berani merupakan suatu keteguhan hati untuk membela serta bertahan dalam kebenaran, tidak gentar sebab di cela, tidak maju karena di puji, jika ia salah maka akan tenang serta tidak malu mengakui kekeliruan atau kesalahannya.¹⁰⁴ Sebagaimana sabda nabi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ
إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: “Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW berkata, "Orang yang kuat bukanlah yang pandai bergulat, sungguh orang yang kuat adalah yang mampu menguasai dirinya ketika marah”. (HR. Bukhari dan Muslim)

Oleh karena itu kunci dari keberanian itu terletak saat diri serta mental mampu dikendalikan, tetap stabil dalam kondisi apapun serta mampu menghadapi segala hal dalam keadaan apapun. Berani dapat menyampaikan tujuan atau maksud tertentu mempermudah langkah, dia tidak berbalik memudar dalam mempertahankan yang benar, ia maju terus sampai jiwanyapun jadi taruhannya.¹⁰⁵

i. Musyawarah



Sikap musyawarah dalam film Jaka Tingkir ini terdapat pada episode gembong geni scene ke 02:33. Hal ini terjadi sebab pada saat

¹⁰⁴ Ibid., h. 88

¹⁰⁵ Ibid., h. 89

itu di sebuah desa yang bernama Kalijaga terjadi permasalahan. Akhirnya Jaka Tingkir mengumpulkan para warga untuk bermusyawarah mencari jalan keluarnya.

Dalam (KBBI), Musyawarah di artikan sebagai suatu mengulas permasalahan secara bersama untuk mencapai tujuan keputusan yang dikehendaki. Kata musyawarah dapat diartikan berembuk maupun berunding.¹⁰⁶ Pada kehidupan bermasyarakat, prinsip yang tumbuh di musyawarah di tegakkan berdasarkan azaz hukum yang menjadi pondasi sitem demokrasi. Namun musyawarah itu sendiri tidak terikat oleh komunitas yang sifatnya masih (pemerintahan atau kenegaraan) saja, musyawarah juga dapat berhubungan erat dengan segala aspek kepentingan yang bersifat sosial untuk kepentingan bersama bukan permasalahan yang telah nyata ditetapkan oleh Tuhan.

Musyawarah adalah suatu esensi dalam ajaran pendidikan Islam yang wajib di tetapkan pada kehidupan sosial umat muslim. Syura adalah suatu tradisi arab yang telah ada sebelum adanya agama Islam yang sudah ada sejak dulu. Dengan demikian islam tradisi mampu di pertahankan sebab syura adalah tuntutan abadi yang berasal dari kodrat seorang manusia sebagai makhluk sosial.¹⁰⁷ Musyawarah merupakan kata kunci yang semua orang Indonesia tidak hendak menolak. Menerima azaz musyawarah dalam upaya membangun mufakat adalah perkara aqidah bagi kaum muslim dikarenakan ungkapan itu adalah petunjuk suci yang termaktub dalam kitabullah. Allah berfirman dalam QS.As-Syura ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفقُونَ ٣٨

Artinya: “diperuntukan bagi orang yang dapat menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan

¹⁰⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, h. 603

¹⁰⁷ Ahmad Syafi’I Ma’arif, Islam dan Masalah Kenegaraan, (Jakarta: Mizan, 1995), h. 203

mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka”.

j. Perintah *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*



Amar ma'ruf nahi munkar dalam film Jaka Tingkir juga terdapat pada episode murka sang Adipati pada scene ke 57:16. Yang mana pada saat itu Jaka Tingkir mendapat perintah dari Sunan Kalijaga untuk mengingatkan pemimpin yang dholim. Hal ini dapat kita lihat dari dialog mereka berdua.

Sunan Kalijaga: *kau pergilah ke suatu tempat yang bernama mantingan, di sana ada seorang penguasa yang perlu kau ingatkan karena ia telah menyimpang.*

Jaka Tingkir: *saya takut di katakan ikut campur kanjeng guru.*

Sunan Kalijaga: *kita semua berkewajiban untuk saling mengingatkan sesama kita, apalagi Adipati Kuncoro yang berkuasa di Mantingan pernah menjadi muridku. Ia lupa sekarang siapa dirinya dan banyak rakyatnya sengsara karena tangan besinya.*

Jaka Tingkir: *Insya Allah saya akan melaksanakannya kanjeng guru.*

Lalu tak lama kemudian Jaka Tingkir bersama Dadung Awuk pergi ke Mantingan.

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan upaya guna menyelamatkan saudara kita dari melakukan hal buruk yang menjadikannya diberikan azab oleh Allah. Umat Islam di perintahkan untuk menyeru dan

mengajak saudara-saudaranya untuk berbuat kebaikan yang telah di perintahkan Allah dan menjauhi larangannya. Dalam upaya kegiatan menyeru tersebut upaya yang dapat dilakukan yakni seperti ajakan untuk manusia teguh pada imannya, bertaqwa, dan mentaati segala perintah Allah dan Rasulnya.

Mengimplementasikan nilai *amar ma'ruf nahi munkar*, memperbaiki dan mendukung penuh upaya pembentukan masyarakat yang Islami, melakukan dakwah ajaran agama Islam, mereka yang melakukannya mendapat pahala dan kemuliaan, sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”

Poin penting dalam penyampaian *amar ma'ruf nahi munkar* agar dapat diterima dengan baik oleh berbagai golongan di masyarakat sebagai berikut.

- 1) *Amar ma;ruf nahi munkar* dapat di lakukan dengan cara yang ihsan agar tidak berubah menjadi penelanjang aib dan menyinggung perasaan orang lain.
- 2) Islam merupakan ajaran agama yang berdimensi individual dan sosial, oleh karena itu sebelum memperbaiki orang lain, seorang muslim di tuntut berbenah diri, karena *amar ma'ruf nahi munkar* yang baik adalah yang di iringi dengan keteladanan.
- 3) Mengamalkan nilai *amar ma'ruf nahi munkar* di sandarkan pada keikhlasan semata-mata mengharap ridla Allah, bukan semata menginginkan popularitas dan dukungan poloitik.

- 4) *Amar ma'ruf nahi munkar* di lakukan Al Qur'an dan As Sunnah dan di implementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁰⁸

k. Ikhlah

Sikap Ikhlah terlihat dalam Film Jaka Tingkir ketika Jaka Tingkir menolong orang-orang yang membutuhkan bantuan. Ia menolong dengan ikhlah tanpa mengharapkan imbalan. Bahkan sering kali nyawanya yang menjadi taruhannya

Ikhlah ialah adanya kekuatan untuk beramal shalih dan berbuat kebaikan dalam kehidupan sehari-hari semata-mata karena Allah.¹⁰⁹

Sebagaimana firman Allah dalam QS.An-Nisa' ayat 146:

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ وَسَوْفَ يُؤْتِي اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ١٤٦

Artinya: “Kecuali orang-orang yang taubat dan mengadakan perbaikan dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (mengerjakan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar”.

D. Ayat atau Hadist yang Relevan dengan Nilai Pendidikan Islam dalam Film Jaka Tingkir.

1. Nilai Akidah

a. Iman Kepada Allah

Ayat Al.Qur'an yang relevan dengan perintah iman kepada Allah di antaranya terdapat pada QS At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ

¹⁰⁸ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2009), h. 5

¹⁰⁹ Sutarman, *Pendidikan Kecerdasan Holistik Untuk Mencapai Puncak Sukses*, (Yogyakarta: UAD Press, 2020), h. 33

أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.

b. Larangan Menyekutukan Allah

Ayat Al.Qur'an yang relevan dengan larangan menyekutukan Allah di antaranya terdapat dalam QS.Al-Isra' ayat 22:

لَا تَجْعَلْ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ فَتَقَعُدَ مَذْمُومًا مَّخْذُولًا ۚ ٢٢

Artinya: “Janganlah kamu adakan tuhan yang lain di samping Allah, agar kamu tidak menjadi tercela dan tidak ditinggalkan (Allah)”.

Selain itu dalam QS. Thaaha ayat 69-70 Allah memerintahkan kepada kita agar tidak takut kepada sihir santet dan lain sebagaimana. Karena tukang sihir itu tidak akan mencapai kemenangan baik dengan cara apapun. Sebagaimana firman Allah dalam QS.Thaaaha ayat 69-70

وَأَلْقَ مَا فِي يَمِينِكَ تَلْقَفَ مَا صَنَعُوا إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدٌ سِحْرٌ وَلَا يُفْلِحُ السَّاجِرُ
حَيْثُ أَتَى ٦٩ فَأَلْقَى السَّحْرَةَ سُجَّدًا قَالُوا ءَأَمْنَا بِرَبِّ هَارُونَ وَمُوسَى ٧٠

Artinya: “Dan lemparkanlah apa yang ada ditangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat. "Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya tukang sihir (belaka). Dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang". (69) Lalu tukang-tukang sihir itu tersungkur dengan bersujud, seraya berkata: "Kami telah percaya kepada Tuhan Harun dan Musa".

2. Nilai Ibadah

a. Mendirikan Shalat

Ayat Al.Qur'an yang relevan dengan perintah untuk mendirikan shalat di antaranya terdapat dalam QS.An-Nisa' ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ١٠٣

Artinya: "Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman".

b. Berdzikir

Ayat Al.Qur'an yang relevan dengan perintah untuk berdzikir di antaranya terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 152:

فَادْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُون ١٥٢

Artinya: "Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku".

c. Perintah Menuntut Ilmu

Ayat Al.Qur'an yang relevan dengan perintah menuntut ilmu di antaranya terdapat dalam QS. Al Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan

apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

d. Bersedekah

Ayat Al.Qur'an yang relevan dengan perintah pentingnya bersedekah di antaranya terdapat dalam QS. An-Nisa ayat 114

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ
وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ أِتْبَاعًا مَّرَضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ١١٤

Artinya: “Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar”.

e. Cinta Tanah Air

Ayat Al.Qur'an yang relevan dengan perintah untuk cinta tanah air di antaranya terdapat dalam Qs. Al Hujurat ayat 13:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling

takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”

3. Nilai Akhlak

a. Berbakti Kepada Orang Tua

Ayat Al.Qur'an yang relevan dengan berbakti kepada orang tua di antaranya terdapat dalam QS. QS. Al-Isra ayat 23-24, Allah berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ ۲۳
وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ۚ ۲۴

Artinya : “Dan Rabbmu telah memerintahkan kepada manusia janganlah ia beribadah melainkan hanya kepadanya dan hendaklah berbuat baik kepada kedua orang tua dengan sebaik-baiknya. Dan jika salah satu dari keduanya atau kedua-duanya telah berusia lanjut di sisimu maka janganlah katakan kepada keduanya “huss” dan janganlah kau membentak keduanya” [Al-Isra’: 23]. Dan katakanlah kepada keduanya perkataan yang mulia dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang. Dan katakanlah “wahai Rabbku sayangilah keduanya sebagaimana keduanya menyayangiku di waktu kecil”. [Al-Isra’: 24]

b. Hormat dan Patuh Pada Guru

Di antara Hadist Rasulullah yang menjelaskan tentang perintah untuk menghormati dan patuh pada Guru yaitu HR.Tirmidzi dari Abu Umamah.

وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَضَّلَ الْعَالِمُ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِي عَلَى أَدْنَاكُمْ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَهْلَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ حَتَّى الثَّمَلَةَ فِي جُحْرِهَا وَحَتَّى الْحَوْتَ لِيُصَلُّوا عَلَيَّ مُعَلِّمِي النَّاسِ الْخَيْرِ .
رواه الترمذي

Artinya: “Dari Abu Umamah: sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda:keutamaan seorang alim dari seorang abid seperti keutamaanku dari orang yang paling rendah di antara kalian, kemudian beliau melanjutkan sabdanya: Sesungguhnya Allah, malaikat-Nya serta penduduk langit dan bumi bahkan semut yang ada di dalam sarangnya sampai ikan paus, mereka akan mendoakan untuk guru yang mengajarkan kebaikan kepada manusia” (H.R. Tirmidzi).

c. Ta’awun (Tolong Menolong)

Ayat Al.Qur’an yang relevan dengan perintah Ta’awun di antaranya terdapat pada QS. Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaannya”.

d. Menghargai Waktu

Ayat Al.Qur’an yang relevan dengan perintah menghargai waktu di antaranya terdapat dalam QS. Al Ashr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ۝ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ ٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ۝ ٣ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

Artinya : “Demi masa.Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian.kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”

Selain itu juga ada Hadist Nabi yang menjelaskan tentang menghargai waktu . Nabi bersabda:

عن ابن عباس رضي الله عنهما قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم
اغْتَنِمَ حَمْسًا قَبْلَ حَمْسٍ شَبَابِكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَصِحَّتِكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ
وَفِرَاعِكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَحَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

Artinya: “Dari ibnu abbas ra. Rasulullah Saw. bersabda: Manfaatkanlah (oleh kalian) lima hal, sebelum datang lima hal: masa mudamu sebelum datang masa tuamu, masa sehatmu sebelum datang masa sakitmu, waktu kayamu sebelum datang waktu miskinmu, waktu luangmu sebelum datang waktu sibukmu, dan masa hidupmu sebelum datang ajalmu”.

e. Kesabaran

Ayat Al.Qur’an yang relevan dengan kesabaran di antaranya terdapat dalam QS. Al-Imran ayat 134 bahwa Allah menyukai sikap menahan amarah.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٣٤

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”.

f. Tawadhu'

Ayat Al.Qur'an yang relevan dengan sikap Tawadhu' di antaranya terdapat pada Qs. Al-Furqan ayat 63:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ٦٣

Artinya: “Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan”.

g. Amanah

Ayat Al.Qur'an yang relevan dengan perilaku amanah di antaranya terdapat pada dalam QS. An-Nisa' ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil.

Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.

h. Berani

Di antara Hadist Nabi yang menerangkan tentang sikap berani yaitu HR.Bukhori dan Muslim

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: “Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW berkata, "Orang yang kuat bukanlah yang pandai bergulat, sungguh orang yang kuat adalah yang mampu menguasai dirinya ketika marah." (HR. Bukhari dan Muslim)

i. Musyawarah

Ayat Al.Qur'an yang relevan dengan perintah untuk bermusyawarah di antaranya terdapat pada QS.As-Syura ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ٣٨

Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka”.

j. Perintah Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Ayat Al.Qur'an yang menerangkan tentang perintah Amar Ma'ruf Nahi Munkar di antaranya terdapat dalam QS. Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.

k. Ikhlas

Ayat Al.Qur'an yang relevan dengan sikap ikhlas di antaranya terdapat dalam QS.An-Nisa' ayat 146:

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ
وَسَوْفَ يُؤْتِي اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ١٤٦

Artinya: “Kecuali orang-orang yang taubat dan mengadakan perbaikan dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (mengerjakan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar”



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan yang telah di paparkan di atas, maka dapat di tarik simpulan:

1. Dalam film Jaka Tingkir terdapat nilai-nilai pendidikan Islam meliputi tiga hal yakni akidah, ibadah dan akhlak. Jaka Tingkir selaku tokoh utama mempunyai ketiga aspek tersebut, yaitu nilai akidah yang di tunjukkannya melalui iman kepada Allah dan tidak melakukan perbuatan syirik atau menyekutukan Allah. Nilai Ibadah dengan mendirikan shalat, berdzikir, menuntut ilmu, bersedekah dan cinta tanah air. Sedangkan nilai akhlak di antaranya yaitu berbakti kepada orang tua, patuh dan hormat pada guru, tolong menolong, menghargai waktu, kesabaran, tawadhu' amanah, berani, musyawarah, perintah amar ma'ruf nahi munkar, dan ikhlash.
2. Ayat atau Hadist yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Jaka Tingkir di antaranya yaitu QS.At-Taubah ayat 71 menerangkan tentang perintah iman kepada Allah, QS.Al-Isra' ayat 72 dan QS.Thaha ayat 69-70 yang menerangkan larangan berbuat syirik, QS.An-Nisa' ayat 130 menerangkan perintah mendirikan shalat, QS.Al-Baqarah ayat 152 menerangkan perintah berdzikir, QS.Al-Mujadalah ayat 11 menerangkan perintah menuntut ilmu, QS.An-Nisa' ayat 114 menerangkan perintah bersedekah, QS.Al-Hujurat ayat 11 menerangkan cinta tanah air, QS.Al-Isra' ayat 23-24 menerangkan berbakti kepada orang tua, HR.Tirmidzi dari Abu Umamah menerangkan hormat dan patuh pada guru, QS.Al-Maidah ayat 2 menerangkan tolong menolong, QS.Al-Ashr ayat 1-3 menerangkan memanfaatkan waktu, QS.Ali Imran ayat 134 menerangkan kesabaran, QS.Al-Furqan ayat 63 menerangkan sikap tawadhu', QS.An-Nisa' ayat 58 menerangkan amanah, HR.Bukhori dan Muslim menerangkan berani, QS.As-Syura ayat 38 menerangkan musyawarah, QS.Ali Imran ayat 104

menerangkan perintah amar ma'ruf nahi munkar, QS.An-Nisa' ayat 146 menerangkan sifat ikhlash.

Film Jaka Tingkir memiliki nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat di jadikan contoh untuk diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat luas yakni orang tua, guru, peserta didik dan lingkungan masyarakat melalui upaya pengajaran, pembiasaan dan cerita.

B. Saran

1. Bagi pendidik dapat menjadikan film Jaka Tingkir sebagai alternatif media belajar menarik dalam menyampaikan pendidikan yang berhubungan dengan Aqidah, Ibadah, dan Akhlak.
2. Bagi peserta didik apabila ingin menambah ilmu Aqidah, Ibadah dan Akhlak film Jaka Tingkir dapat di tonton, tetapi tetap ambil sisi ilmunya saja jangan mencontoh adegan yang buruk.
3. Kepada masyarakat pada umumnya, diharapkan mampu memilah dan memilih nontonan film dalam jangkauan bimbingan orang tua.
4. Bagi pembaca, penyusunan skripsi ini mampu membantu pembaca dalam mempelajari, memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam film Jaka Tingkir.
5. Bagi peneliti selanjutnya dapat di jadikan bahan pertimbangan dalam menggali nilai-nilai pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdul Rahman, Agus. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2013.
- Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam; Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2005.
- Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara. 1997.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Cet.14*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Azra, Azumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu. 2002.
- Bungin. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*.
- Dagun, M Save. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: LPKN. 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Djamaluddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 1999.
- Effendi, Heri. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga. 2009.

- Elmubarak, Zaim. *Membumikan pendidikan Nilai Mengumpulkan yang terserak menyambung yang terputus dan menyatukan yang tercerai*, Bandung: ALFABETA. 2009.
- Endang, Saifuddin. *Agama dan Kebudayaan*. Surabaya: Bina Ilmu. 1982.
- Faisol. *Gus Dur dan Pendidikan Islam: Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan Di Era Global*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Cet.2. 2020.
- Fahrudin dkk. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT.Prestasi Pusatkarya. 2012.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam: kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2014.
- Hasyim, Yusuf. *Akidah Akhlak Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Agama RI. 2020.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: LPPPI. 2016.
- Hidayat, Enang. *Pendidikan Agama Islam (Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah, dan Akhlak)*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2019.
- Idris, Fahmi. *Nilai dan Makna Kerja dalam Islam*. Jakarta: Nuansa Madani. 1999.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam. 2007.
- Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2001.

- Jalaluddin. *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. Cet. 1 2016.
- Khil Bin Ibrahim Amin dkk. *Sihir dan Pengobatannya*. Surabaya: Karya Agung. 2004.
- Komandoko, Gamal. *Jaka Tingkir: Jalan Berliku Menjemput Wahyu*. Jogjakarta: Diva Press. 2010.
- Liem SQ, Koko. *Membuka Pintu Taubat, Jauhkan Maksiat*. Jakarta: Raih Asa Sukses. 2011.
- Mas'ud, Abdurrachman. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001.
- Mas'ud, Ali. *Akhlaq Tasawwuf*. Surabaya:UIN SA Press. 2014.
- Masduidin, Ivan. *Mengenal Dunia Film*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan. 2011.
- Marimba, D Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al.Ma'arif. 1987.
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2017.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Muhajir, Noeng. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Suatu Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 1987.
- Muhammad bin Ibrahim. *Enslikopedia Islam Al-Kamil*. Jakarta: Darus Sunnah. 2010.

- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2006.
- Munir, Samsul. *Ilmu Tasawwuf*. Jakarta: Amzah. 2015.
- Munjin, Ahmad Dkk. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2009.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana. 2010.
- Nata, Abuddin. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, cet. 1. 2000.
- Noer Ali, Heri. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos. 2009.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Rosda Karya. 1997.
- Rahman, Abd. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga. 2013.
- Riadi, Dayun Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017.
- Rustam, Rusyja dan Zainal A.Haris. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Shihab, M.Quraish. *Wawasan Al Qur'an; Tafsir Maudhu'I Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 2000.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah, Vol.5* (Jakarta: Lentera Hati. 2000.

- Smith, Huston. *Ensliklopedi Islam*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development/ R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sukayat, Tata. *Quantum Dakwah*. Jakarta: PT.Rineka Cipta. 2009.
- Sulthon, Moh Dkk. *Pendidikan Islam Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembebasan anak*. Bandung: Refika Aditama. 2010.
- Sutarman. *Pendidikan Kecerdasan Holistik Untuk Mencapai Puncak Sukses*. Yogyakarta: UAD Press. 2020.
- Susetya, Wawan. *Pajang*. Jakarta: Diva Press. 2011.
- Stratus, Ansalim dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Thoha, HM. Cahbib. *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 1996.
- Uman, Cholil. *Filsafat Pendidikan Islam*. Surabaya: Alpha. 2007.
- Undang-Undang Press*, Cet. 1. Yogyakarta. 2006.
- Wahyudi, Agus. *Joko Tingkir: Berjuang Demi Tahta Pajang*. Yogyakarta: Penerbit Narasi. 2010.
- Olthof. W.I. *Babad Tanah Jawi Mulai Dari Nabi Adam Sampai Tahun 1647*. Jogjakarta: Narasi. 2007.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yunus wa Dzurriyah. 2015.
- Zakiyah, Qiqi Yuliati dan Rusdiana. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia. 2014.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2004.
- Zaenul Fitri, Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.

Jurnal

- Delvia Sugesti, *Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam*, Jurnal PPKN & Hukum Vol. 14 No. 2. (Sumatra Barat: 2019)
- Fika Pijaki Nufus, DKK, *Konsep Pendidikan Birrul Walidain dalam QS. Luqman (31); 14 dan QS.Al-Isra (17) : 23-24*, (Bogor: Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA 01. 2017.
- Fifi Noviaturrehman, *Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah*, ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf 4 No. 2 (2018)
- Husnul Khatimah, dkk, *Pengaruh Pembelajaran Afektif Terhadap Sikap Hormat Siswa Kepada Guru*, Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD Volume 1 No. 2, 2017
- Junaidi, *Urgensitas Ilmu Menurut Konsep Islam*, Jurnal At Tarbawi Vol. 10 No. 2. (2018)
- M. Alifuddin Ikhsan, *Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif Al.Qur'an*, (Jurnal JIPPK, Volume 2, Nomor 2

SKRIPSI

- Dimas Pradana Ardiansah, Skripsi: “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Sang Kiai Karya Rako Prijanto*” (Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021)
- Dede Maulana, Skripsi: “*peran Jaka Tingkir dalam merintis kerajaan Pajang 1546-1586 M*” (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)
- Fera Nur Dian Sari, Skripsi: “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Ajarai Aku Islam*” (Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021)
- Khairunnisa, Skripsi: “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Sang Pencerah Arahhan Hanung Bramantyo*” (Palangka Raya: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, 2021)

Nadiya Virgiana Aspalam, Skripsi: “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan*”(Metro: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020)

Internet

<https://adhitoge.wordpress.com/2013/09/01/pengertian> di akses pada 02 April 2022 pukul 21.17 WIB

<https://www.jurnalnews.com/2021/10/24/sutradara-senior-prawoto-s-rahardjo-apresiasi-film-garapan-kalibaru-sineas-crative/> di akses pada 25 Agustus 2022 pukul 14.00 WIB

https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Diwangkara_Film di akses pada 25 Agustus 2022 pukul 14.20 WIB

<https://kuyou.id/homepage/read/26095/biodata-dian-sidik-lengkap-agama-dan-umur-aktor-bertubuh-kekar-yang-sering-muncul-di-ftv> di akses pada 25 Agustus 2022 pukul 20.40 WIB

<https://peoplepill.com/people/chairil-jm> di akses pada 25 Agustus 2022 pukul 21.20 WIB

<http://mengkhayal-sampai-mati.blogspot.com/2009/01/jaka-tingkir-sejarah-dalam-kemasan-laga.html?m=1> di akses pada 25 Agustus 2022 pukul 22.40 WIB

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A